

**ANALISIS *PERPETUAL INVENTORY SYSTEM* DALAM  
PENCATATAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG JADI  
PADA PT. SURI TANI PEMUKA BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2023

**ANALISIS *PERPETUAL INVENTORY SYSTEM* DALAM  
PENCATATAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG JADI  
PADA PT. SURI TANI PEMUKA BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Iwang Ricky Ramanda  
204105030023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2023**

**ANALISIS PERPETUAL INVENTORY SYSTEM DALAM  
PENCATATAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG JADI  
PADA PT. SURI TANI PEMUKA BANYUWANGI  
ANALISIS PERPETUAL INVENTORY SYSTEM DALAM  
PENCATATAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG JADI  
PADA PT. SURI TANI PEMUKA BANYUWANGI  
SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

IWANG RICKY RAMANDA

IWANG204105030023

NIM: 204105030023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing:  
Disetujui Pembimbing:

Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak  
NIP. 198803012018012001

**ANALISIS PERPETUAL INVENTORY SYSTEM DALAM  
PENCATATAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG  
JADI PADA PT. SURI TANI PEMUKA BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu

persyaratan memperoleh gelar S.Akun

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Jum'at

Tanggal: 01 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua



M. Saiful Anam, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197111142003121002

Anam, S.Ag., M.Ag.  
1142003121002

Sekretaris



Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.  
NUP. 201708174

NIP. 1984041620190

Anggota :

1. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.
2. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196808072000031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَكُتِبُوا عَلَيْهِ وَلِيَكْتَبَ بَيْنَكُمْ بِالْعَدْلِ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”.

(QS. Al- Baqarah [1]: 282)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013).

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan saya kekuatan, kesejahteraan, dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, berkat dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, skripsi ini saya persembahkan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi terhadap keberhasilan yang telah saya raih, diantaranya:

1. Panutanku dan pintu surgaku ayahanda Ikhwan Masduki dan ibunda Kusdiani Yayuk beliau emang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras dan mendidik, memberi inovasi, memberi dukungan dan memberikan doa yang tulus sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahanya sampai selesai dan lulus.
2. Adik penulis Ivan Egi Kusniawan dan Izzatunnisa Alkhaira yang turut memberikan dukungan penuh kepada kakaknya untuk menyelesaikan tugas akhirnya.
3. Sahabat-sahabatku dan keluarga kecilku AKS 2 angkatan 2020 yang selalu menemani di kala susah senang bersama, yang sering dimintain bantuan dalam menyusun skripsi ini.
4. Keluarga kos taman impian *cluster* yang selalu menyemangati di kala mengerjakan skripsi maupun menemani dikala gabut mendatang.
5. Teman teman seperjuangan almamater UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang memberikan pengalaman banyak bagi penulis.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang seperti saat ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Perpetual Inventory System Dalam Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi**” telah penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan semaksimal mungkin agar dapat menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi meskipun jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.
5. Ibu Nadia Azalia Putri, M.M selaku dosen pembimbing akademik.
6. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, dan semua staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Beserta segenap jajaran karyawan PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi atas kesediaan dan kesempatannya guna mengisis data penelitian dan berbagai informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian skripsi berlangsung.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dan menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya. Penulis berharap jika skripsi ini dapat bermanfaat untuk untuk pembaca baik untuk pembelajaran maupun untuk penelitian yang sejenis.



## ABSTRAK

**Iwang Ricky Ramanda, Nur Ika Mauliyah, 2023:** Analisis *Perpetual Inventory System* Dalam Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi.

**Kata Kunci:** *Perpetual inventory system*, persediaan barang jadi, pencatatan akuntansi

Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang. dan persediaan dapat diartikan sebagai barang yang disimpan untuk dijual pada periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Perpetual adalah sebuah kata sifat (*adjective*) yang merujuk pada sesuatu yang berlangsung terus-menerus atau selalu ada, tanpa batas waktu atau berulang secara terus-menerus. Dalam konteks tertentu, kata ini juga dapat mengacu pada metode atau sistem yang beroperasi secara terus-menerus dan selalu *up-to-date*. Dalam konteks pencatatan persediaan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, metode pencatatan perpetual merujuk pada sistem pencatatan dan pengendalian persediaan yang dilakukan secara terus-menerus dan *real-time*.

Fokus penelitian 1. Bagaimana penerapan pencatatan persediaan barang pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi? 2. Bagaimana penerapan pencatatan persediaan berdasarkan *perpetual inventory sistem* pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi?

Tujuan penelitian 1. untuk menganalisis penerapan pencatatan persediaan barang pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi 2. untuk menganalisis penerapan pencatatan berdasarkan *perpetual inventory system* pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif *deskriptif*. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Analisis *perpetual inventory system* sdalam pencatatan akuntansi persediaan barang jadi pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan atau hasil 1. penerapan pencatatan persediaan barang yang dilakukan oleh PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi sudah efektif dengan memperhatikan berbagai aspek dengan menerapkan system *Labelling* dengan tujuan meminimalisir adanya risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang. 2. Penerapan pencatatan persediaan berdasarkan *perpetual inventory system* pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi telah sesuai dengan PSAK No. 14 karena metode pencatatan persediaan yang digunakan adalah metode pencatatan perpetual dan metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*First In Frst Out*). Metode ini digunakan untuk meminimalisir terjadinya kerusakan pada suatu barang di kemudian hari yang mengakibatkan terjadinya return sehingga berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>19</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	19
B. Kajian Teori .....	37
1. Persediaan.....	38

2. Persediaan barang jadi .....	46
3. Sistem atau metode pencatatan .....	47
4. Standart pencatatan persediaan .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	55
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subyek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Analisis Data.....	59
F. Keabsahan Data .....	61
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	77
1. Penerapan pencatatan persediaan barang pada PT. Suri Tani Pemuka .....	78
2. Penerapan pencatatan persediaan berdasarkan <i>perpetual inventory</i> <i>system</i> pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi .....	82
C. Pembahasan Temuan.....	88
1. Penerapan pencatatan persediaan barang pada PT. Suri Tani Pemuka .....	89
2. Penerapan pencatatan persediaan berdasarkan <i>perpetual inventory</i> <i>system</i> pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi .....	94

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Simpulan.....	97
B. Saran-saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- A. Matrik penelitian
- B. Pedoman wawancara
- C. Dokumentasi penelitian
- D. Surat izin penelitian
- E. Jurnal kegiatan penelitian
- F. Surat keterangan selesai penelitian
- G. Surat selesai bimbingan
- H. Surat keterangan lulus plagiasi
- I. Biodata penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	34



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 <i>Lay out in bag</i> PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi.....	70
4.2 Struktur organisasi PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi.....	75
4.3 Struktur organisasi bagian produksi dan gudang PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi .....	76
4.4 Pencatatan manual dan komputer .....	81
4.5 Laporan perolehan persediaan akhir menggunakan metode FIFO .....	88
4.6 Laporan jurnal .....	90
4.6 Laporan komputerisasi .....	91
4.6 Siklus Pencatatan .....	92
4.6 Pencatatan periodik.....	95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada umumnya, setiap perusahaan, baik yang bergerak di bidang perdagangan maupun manufaktur, memiliki tujuan utama untuk meraih keuntungan. Selain tujuan tersebut, salah satu aset yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah inventarisasi. Inventarisasi merupakan elemen yang sangat aktif dalam perusahaan dagang. Ini adalah salah satu persyaratan dasar yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam kegiatan perdagangan, karena apa yang diperdagangkan dalam bisnis adalah inventarisasi tersebut. Persediaan barang, juga dikenal sebagai stok barang, merujuk pada jumlah fisik barang atau produk yang disimpan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk memenuhi permintaan pelanggan atau kebutuhan produksi di masa depan. Persediaan dapat mencakup berbagai jenis barang, termasuk produk jadi yang siap dijual, bahan mentah yang akan digunakan dalam proses produksi, dan barang dalam proses (*work in progress*) yang sedang dalam tahap produksi.<sup>2</sup>

Perusahaan adalah organisasi yang melakukan kegiatan usaha tertentu yang umumnya bertujuan untuk memperoleh laba, baik

---

<sup>2</sup> Universitas Potensi Utama, "Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan sistem Periodik Dan Perpetual Berbasis SIA Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang Di PT. Jasum," *Accumulated Journal* 1, no. 1 (Januari 2020): 1-2.

perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, jasa maupun manufaktur. Sejak awal abad ke-21, Indonesia mengalami era globalisasi di bidang ekonomi, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan besar maupun kecil serta perusahaan dalam maupun luar negeri yang berkedudukan di Indonesia. Perusahaan tentu sangat ingin mengembangkan dan memajukan usahanya sampai target yang diharapkan. Oleh karena itu, pihak perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan hidup suatu perusahaan sehingga tujuan perusahaan akan dapat dicapai.<sup>3</sup>

Tujuan utama dari menyimpan persediaan adalah untuk memastikan ketersediaan barang yang tepat pada waktu yang tepat. Dalam dunia bisnis, persediaan berperan penting dalam menghadapi fluktuasi permintaan, meminimalkan risiko kekurangan stok, dan menciptakan kesempatan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi dan penjualan. Pengelolaan persediaan barang merupakan aspek penting dalam operasi bisnis karena dapat mempengaruhi efisiensi, kepuasan pelanggan, dan kesehatan keuangan perusahaan. Persediaan yang terlalu banyak dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi, sementara persediaan yang kurang dapat menyebabkan kehilangan kesempatan penjualan. Oleh karena itu, perusahaan harus menggunakan strategi yang tepat untuk

---

<sup>3</sup> Yusi Maesaroh, Elvia Puspa Dewi, "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1)," *Buana Akuntansi* 5, no. 1 (2020): 1-3.



mengoptimalkan pengelolaan persediaan perusahaannya sendiri. Secara keseluruhan, persediaan adalah jumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk memenuhi kebutuhan produksi atau permintaan pasar, dan pengelolaan persediaan yang efisien sangat penting untuk kesuksesan dan efisiensi operasional perusahaan.<sup>4</sup>

Maka dari itu setiap perusahaan haruslah mampu meningkatkan seluruh aktifitasnya agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain yang lebih cakap demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai. Oleh karena itu setiap perusahaan membutuhkan persediaan. Karena persediaan merupakan aktiva perusahaan yang dipergunakan untuk dijual ataupun dipasarkan dalam operasi normal perusahaan. Maka semua aktifitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Laporan neraca saldo perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar, sehingga dari hal tersebut kita dapat mengetahui betapa pentingnya persediaan bagi perusahaan.<sup>5</sup>

Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang. dan persediaan dapat diartikan sebagai barang

---

<sup>4</sup> Sawindri Dyah Paraswati, Jenny Morassa, dan Hendrik Gamaliel, "Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. HASJRAT ABADI BRANCH MANADO," *Jurnal Ekopendia* 9, no. 1 (Januari 2021): 95.

<sup>5</sup> Risuhendi, "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang CV. Duta Motor," *Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2022): 1-3.

yang disimpan untuk dijual pada periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi.<sup>6</sup>

Tanpa adanya persediaan, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional dengan baik. Penjualan pun secara otomatis akan terpengaruh pula atas tidak tersedianya barang dagangan. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merk, jenis, mutu, serta jumlah yang diinginkan konsumen, maka penjualan akan mengalami penurunan. Karena kekurangan jumlah persediaan barang dagangan juga dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan lain yang menjual barang sejenis. Maka sangat perlu adanya pengendalian persediaan. Tujuan pengelolaan persediaan antara lain: Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat, untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar, menjaga supaya penyimpanan dalam *Emplacement* tidak besar-besaran karena akan mengakibatkan biaya yang besar.<sup>7</sup>

Di dalam menjalankan sebuah perusahaan baik itu perusahaan dagang pasti terdapat yang namanya sistem pencatatan apalagi seperti

---

<sup>6</sup> Eddy Harjanto, *Manajemen Operasi* (Jakarta: Grasido, 2010), 108.

<sup>7</sup> Agus Ristono, *Manajemen Persediaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 4.

saat sekarang ini dimana perusahaan akan memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan baik yang menyangkut keuangan maupun persediaan (*inventory*) dengan efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan transaksi perusahaan. Salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisien yaitu dengan mengatur data persediaan sehingga menghasilkan data yang akurat dan benar yang sangat dibutuhkan oleh pihak yang terlibat dalam menyusun laporan dalam pengambilan suatu keputusan agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan data persediaan. Masalah informasi tentang persediaan sangatlah penting bagi pemakai informasi yang bersangkutan untuk mengambil suatu keputusan pada saat pencatatan persediaan dilakukan untuk mengetahui ketersediaannya aset ataupun persediaan yang akan dibutuhkan oleh perusahaan. Sistem pencatatan persediaan barang dagang dilakukan untuk memudahkan suatu perusahaan dalam mengelola transaksi pembelian maupun penjualan yang dilakukan.<sup>8</sup>

Secara keseluruhan, persediaan adalah jumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk memenuhi kebutuhan produksi atau permintaan pasar, dan pengelolaan persediaan yang efisien sangat penting untuk kesuksesan dan efisiensi operasional perusahaan. Dalam persediaan pada perusahaan diperlukan Persediaan barang jadi merujuk pada jumlah total produk atau barang yang telah

---

<sup>8</sup> Erika Apulina Sembiring, "Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan Sistem Periodik Dan Perpetual Berbasis SIA Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang Di PT. Jasum Jaya," *Accumulated Journal* 1, no. 1 (Januari 2019): 1-3.

melalui proses produksi, pengolahan, dan penyempurnaan, dan saat ini tersedia dan siap untuk dijual kepada pelanggan. Ini adalah produk akhir yang sudah siap untuk dipasarkan dan dikirimkan kepada konsumen atau distribusi lebih lanjut. Persediaan barang jadi mencakup berbagai jenis produk yang telah selesai diproduksi dan siap dikonsumsi atau digunakan oleh pelanggan. Contoh persediaan barang jadi meliputi produk makanan siap saji di restoran, pakaian siap pakai di toko pakaian, perangkat elektronik yang sudah dirakit sepenuhnya, kendaraan yang telah diproduksi lengkap dengan semua komponennya, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Barang jadi adalah produk atau barang yang telah melalui seluruh proses produksi dan sudah siap untuk dijual atau didistribusikan kepada pelanggan. Ini adalah hasil akhir dari proses produksi, di mana bahan mentah dan bahan setengah jadi telah diolah dan diubah menjadi produk yang siap digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen akhir. Setelah mencapai tahap barang jadi, produk tersebut telah melalui serangkaian pengujian kualitas dan pemeriksaan untuk memastikan sesuai dengan standar dan spesifikasi yang ditetapkan sebelum dijual ke pasar. Barang jadi kemudian siap untuk didistribusikan atau dijual kepada pelanggan, baik melalui toko fisik, *e-commerce*, atau melalui saluran distribusi lainnya. Bagi perusahaan, menjaga kualitas barang jadi dan mengelola persediaan barang jadi

---

<sup>9</sup> Maria V. Verren, Hendrik Gamaliel, dan Lady Latjandu, "Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Sinergi Beton Utama," *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 5, no.2 (Juni 2022): 933-934.

dengan bijaksana adalah kunci untuk memastikan kepuasan pelanggan, meningkatkan reputasi merek, dan mencapai keberhasilan dalam bisnis.<sup>10</sup>

Untuk itu perusahaan harus melakukan pengelolaan persediaan secara tepat sehingga mampu menyediakan laporan atau catatan yang akan diperoleh melalui prosedur pencatatan yang tepat yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai persediaan yang dimilikinya. Pencatatan persediaan dapat diselenggarakan dengan dua cara, yaitu pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan pencatatan persediaan dengan sistem perpetual.

Pencatatan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, merekam, dan mengukur transaksi ekonomi dan peristiwa keuangan dalam catatan-catatan akuntansi, serta mengkomunikasikan informasi ini kepada pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan.<sup>11</sup>

Metode pencatatan sendiri adalah cara atau sistem yang digunakan oleh perusahaan atau organisasi untuk merekam dan mencatat transaksi bisnis mereka dalam akuntansi. Pencatatan ini penting untuk mengumpulkan informasi keuangan yang akurat dan menyajikan laporan keuangan yang relevan bagi manajemen, pemegang saham, pihak-pihak eksternal, dan pihak-pihak yang

---

<sup>10</sup> Hanum Yustisia Rahma, Falaah Abdussalaam, "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dan Barang jadi Pada PT. SMU," *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi* 4, No. 2 (Mei 2023): 495.

<sup>11</sup> Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, dkk, *Accounting Principles* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 262.

berkepentingan lainnya. Untuk itu perusahaan harus melakukan pengelolaan persediaan secara tepat sehingga mampu menyediakan laporan atau catatan yang akan diperoleh melalui prosedur pencatatan yang tepat yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai persediaan yang dimilikinya.<sup>12</sup>

Perpetual adalah sebuah kata sifat (*adjective*) yang merujuk pada sesuatu yang berlangsung terus-menerus atau selalu ada, tanpa batas waktu atau berulang secara terus-menerus. Dalam konteks tertentu, kata ini juga dapat mengacu pada metode atau sistem yang beroperasi secara terus-menerus dan selalu *up-to-date*. Dalam konteks pencatatan persediaan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, metode pencatatan perpetual merujuk pada sistem pencatatan dan pengendalian persediaan yang dilakukan secara terus-menerus dan *real-time*. Dalam metode ini, setiap transaksi yang terjadi terkait persediaan, seperti pembelian, penjualan, atau penggunaan, dicatat secara langsung dalam sistem akuntansi perusahaan, sehingga informasi mengenai jumlah persediaan yang tersedia selalu diperbaharui secara otomatis setiap kali terjadi transaksi. Dengan menggunakan metode pencatatan perpetual, perusahaan dapat memiliki informasi persediaan yang akurat dan terkini setiap saat, sehingga dapat melakukan pengelolaan persediaan yang lebih efisien, mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok, serta memastikan

---

<sup>12</sup> Sawindri Dyah Paraswati, Jenny Morasa, Hendrik Gamaliel, "Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado," *Jurnal EMBA* 9, no.1 (Januari 2021): 95.

ketersediaan produk yang tepat pada waktu yang tepat. Pencatatan perpetual berbeda dengan pencatatan periodik di mana persediaan hanya dicatat pada akhir periode tertentu (misalnya bulanan atau tahunan) melalui penghitungan fisik. Pencatatan perpetual cenderung lebih efisien dan memberikan visibilitas yang lebih baik atas persediaan, tetapi juga memerlukan sistem akuntansi yang terintegrasi dengan baik dan pemantauan yang konsisten untuk memastikan akurasi dan keandalan informasi persediaan.<sup>13</sup>

Perusahaan manufaktur sering menghadapi tantangan dalam menjaga kelancaran produksi barang jadi, terutama dalam pengelolaan persediaan bahan baku yang harus seimbang, menghindari kelebihan atau kekurangan dalam proses produksi. Dalam konteks ini, perusahaan perlu mengelola persediaan mereka dengan cermat sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Untuk memastikan bahwa pengadaan persediaan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan, diperlukan sistem yang dapat membantu mencapai tujuan perusahaan. Salah satu sistem yang dapat digunakan adalah sistem pencatatan perpetual persediaan bahan jadi dalam perusahaan..<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Umar Tauhid, Muhamad Saddam, "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Enseval Putera Megatrading TBK," *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 2 (Mei 2021):118-124.

<sup>14</sup> Putri Wijayanti dan Siti Sunrowiyati, "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Memperlancar Proses Produksi Dalam Memenuhi Permintaan Konsumen Pada UD. Aura Kompos," *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 4, no. 2 (2019), 179-190.

PT. Suri Tani Pemuka adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri budidaya perairan yang didirikan pada tahun 1987 sebagai anak perusahaan terintegrasi dari perusahaan protein hewani terkemuka di Indonesia, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yang berkantor pusat di Jakarta dengan lebih dari 4.000 karyawan, meliputi bidang bisnis produksi pakan udang dan ikan, pembenihan dan pembesaran udang / ikan serta hasil olahannya. PT. Suri Tani Pemuka memiliki dan mengoperasikan tambak di Banyuwangi, Situbondo, dan Takisung yang membudidayakan udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*). Untuk menunjang pengoperasian tambak dan menyuplai kebutuhan benur di wilayah Indonesia, PT. Suri Tani Pemuka mengoperasikan pembenihan udang di beberapa lokasi, seperti Banyuwangi, Singaraja, Negara, Carita, Indramayu, dan Purwakarta. Selain itu, PT. Suri Tani Pemuka juga memiliki fasilitas pembenihan ikan air tawar yang berlokasi di Ciranjang Jawa Barat dan Pembenihan Ikan Laut di Singaraja Bali. Kerja sama dengan BBI Kabupaten Klaten untuk pengadaan benih nila dan program TKT (Tingkat Kesiapan Teknologi) budidaya ikan nila di jaring apung karamba di waduk Gajah Mungkur, Wonogiri. *Coldstorage* PT. Suri Tani Pemuka berlokasi di Banyuwangi, Medan, dan Cirebon bersertifikat HACCP dan dilengkapi dengan peralatan modern untuk menghasilkan produk



bernilai tambah dengan kualitas dan diversifikasi produk sesuai permintaan pasar.<sup>15</sup>

Dalam kaitannya dengan, profil perusahaan menyoroti aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan industri, dalam kaitannya dengan para ahli, akan membantu menganalisis dampak potensial dan memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Menurut hasil penelitian Yusi Maesaroh yang berjudul Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1 menunjukkan bahwa dalam pencatatan perpetual dalam persediaan barang jadi sangat penting bagi perusahaan karena selain untuk pembelian barang dagang dari setiap pemasok, transaksi atas setiap penjualan barang dagang kepada pelanggan dicatat oleh perusahaan dengan cara mendebetkan akun persediaan barang dagang pada akun kas atau utang dagang. Sistem pencatatan perpetual akan terus menerus terlihatnya perubahan akun persediaan dan perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan pada setiap waktu tanpa harus melakukan pengecekan secara fisik.<sup>16</sup>

Serta terdapat penelitian yang dilakukan oleh Erika apulina sembinging pengaruh metode pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan perpetual berbasis SIA terhadap *stock opname* pada perusahaan dagang di PT Jasum menunjukkan bahwa penerapan metode ini akan memudahkan pihak pemakai informasi untuk

<sup>15</sup> Observasi di PT. Suri Tani Pemuka, 16 Oktober 2023.

<sup>16</sup> Yusi Maesaroh, Elvia Puspa Dewi, "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1)," *Buana Akuntansi* 5, no. 1 (2020): 10.

mengetahui stock barang dengan cepat jika sewaktu waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung barang daganganya yang ada digudang. Penerapan metode pencatatan perpetual ini didukung dengan perencanaan dan pengendalian yang baik sehingga pencatatan dapat dilakukan dengan cepat dan efektif.<sup>17</sup>

Beberapa penelitian tersebut empiris bahwa *perpetual inventory system* dalam pencatatan akuntansi persediaan barang berperan penting terhadap proses pengambilan keputusan yang strategis. Pencatatan perpetual dapat menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan pada setiap waktu tanpa harus melakukan pengecekan secara fisik sehingga dapat dilakukan dengan cepat dan efektif.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem pencatatanya sendiri sebelum dan sesudah pernah diterapkan, menggunakan dua pencatatan yaitu pencatatan periodik dan pencatatan perpetual. Di mana sistem pencatatan persediaan barang jadi yang diterapkan dulu kurang maksimal, karena data yang tiap tahunnya antara *stock opname* dan data jurnal gudang yang kurang efisien. Maka dari itu perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpetual. Pencatatan perpetual dalam persediaan barang jadi sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Seperti dapat dengan mudah mengetahui persediaan barang jadinya yang sebenarnya, sehingga untuk

---

<sup>17</sup> Universitas Potensi Utama, "Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan sistem Periodik Dan Perpetual Berbasis SIA Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang Di PT. Jasum," *Accumulated Journal* 1, no. 1 (Januari 2020):1-2.

mengetahui jumlah persediaan barang akhir PT. Suri Tani Pemuka sendiri tidak perlu melakukan perhitungan fisik atau *stock opname* pada persediaan barang jadi yang tersisa atau jika ingin menjamin keakuratan pada pencatatan PT. Suri Tani Pemuka dapat melakukan perhitungan fisik pada jumlah persediaan barang akhir yang dilakukan sekali dalam setahun. Maka peneliti membahas lebih dalam tentang pencatatan perpetual dalam persediaan barang jadi. PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang jadi, beralamatkan di Jl. Gatot Subroto No. 100, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Perusahaan tersebut mengalami peningkatan dalam hal kualitas maupun kuantitas penjualannya. Bisa jadi hal tersebut tidaklah luput dari proses pencatatannya yang tepat oleh pelaku usaha tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Analisis Perpetual Inventory System Dalam Pencatatan Akuntansi***

**Persediaan Barang Jadi Pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi.**”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pencatatan persediaan barang pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi ?
2. Bagaimana penerapan pencatatan persediaan berdasarkan *perpetual inventory system* pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan pencatatan persediaan barang pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi.
2. Untuk menganalisis penerapan pencatatan berdasarkan *perpetual inventory system* pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan kontribusi apa saja yang telah diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Manfaat itu sendiri bersifat teoritis, dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti atau penulis bagi pembaca bagi instansi dan masyarakat secara luas. Manfaat penelitian ini harus bersifat realistis penelitian ini ialah:

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dan wawasan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu *perpetual inventory system* pada perusahaan atau instansi. Selain itu, penelitian

ini diharapkan mampu membuka membantu kemungkinan besar untuk penelitian lebih lanjut dan memperdalam untuk permasalahan yang sejenis.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu dan pengalaman baik penulis didalam dunia kerja yang sesungguhnya terutama didalam bidang pencatatan perpetual dan persediaan barang jadi didunia

Perusahaan. Serta mendapatkan pengetahuan yang baru yang belum didapatkan sebelumnya.

b. Bagi Pembaca

Yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih, informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya atau sebagai bahan pustaka serta sumber pengetahuan.

c. Bagi PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi

Diharapkan pada dasarnya dapat memberikan informasi untuk kemajuan Perusahaan atau instansi tersebut, dan juga sebagai acuan dari sumber inspirasi untuk lebih memperdalam permasalahan yang berkaitan dengan penerapan pencatatan perpetual terhadap persediaan barang jadi di perusahaan tersebut.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pencatatan perpetual

Pencatatan perpetual adalah dimana pengelolaan persediaan selalu ada pencatatan mutasi persediaan yang dapat dilakukan terus menerus dan juga bersangkutan langsung sehingga dalam satu periode pun persediaan tetap teratur dan setiap nilai persediaan dalam satu periode dapat kita ketahui tanpa melakukan pengecekan secara fisik.<sup>18</sup>

Setelah dipahami dari pengertian diatas menyimpulkan bahwa pencatatan perpetual sendiri merujuk pada metode pencatatan yang

<sup>18</sup> Umar Tauhid, Muhamad Saddam, "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Enseval Putera Megatrading TBK," *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 2 (Mei 2021):118-124.

mengikuti perubahan persediaan secara terus-menerus dan real-time. Dalam sistem pencatatan persediaan perpetual, setiap kali ada transaksi yang memengaruhi persediaan, informasi tersebut langsung diakui dalam catatan akuntansi.

## 2. Barang Jadi

Barang jadi adalah produk atau barang yang telah melalui seluruh proses produksi dan sudah siap untuk dijual atau didistribusikan kepada pelanggan. Ini adalah hasil akhir dari proses produksi, di mana bahan mentah dan bahan setengah jadi telah diolah dan diubah menjadi produk yang siap digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen akhir.<sup>19</sup>

Merupakan barang-barang yang selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk disalurkan kepada distributor, pengecer, atau langsung dijual ke pelanggan.<sup>20</sup>

Melihat dari pengertian di atas tersebut menyimpulkan bahwa barang jadi itu merupakan tahap akhir dalam rantai produksi, di mana bahan mentah telah diolah dan dirakit menjadi produk yang siap untuk digunakan atau dikonsumsi.

## 3. Persediaan

Persediaan adalah jumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk memenuhi kebutuhan produksi atau

<sup>19</sup> Hanum Yustisia Rahma, Falaah Abdussalaam, "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dan Barang jadi Pada PT. SMU," *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi* 4, no. 2 (Mei 2023): 495.

<sup>20</sup> Rudi Wahyudi, "Analisis Pengendalian Persediaan Barang Berdasarkan Metode EOQ di Toko Era Baru Samarinda," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 1, no. 2, (2015), 168-169.

permintaan pasar, dan pengelolaan persediaan yang efisien sangat penting untuk kesuksesan dan efisiensi operasional perusahaan.<sup>21</sup>

Menurut pakar lain persediaan merupakan beberapa *inventory* yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa ataupun periode yang akan datang.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan barang atau bahan yang disimpan oleh suatu perusahaan atau entitas untuk digunakan dalam proses produksi, penjualan, atau layanan di masa depan yang dapat berupa bahan mentah, barang dalam proses produksi, atau barang jadi yang siap untuk dijual.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar yang dibahas tidak keluar jalur yang telah ditentukan, maka pada bagian ini peneliti ingin memberikan bagaimana gambaran sistematika dari penulisan ini.

BAB I membahas tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan yang berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.

---

<sup>21</sup> Sawindri Dyah Paraswati, Jenny Morassa, Hendrik Gamaliel, "Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. HASJRAT ABADI BRANCH MANADO," *Jurnal Ekopendia : Jurnal Emba* 9, no. 1 (Januari 2021): 95.

<sup>22</sup> Agus Ristono, *Manajemen Persediaan*, 17.

BAB II membahas tentang kajian kepustakaan, yang akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan judul penelitian yang diambil.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknis pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penemuan peneliti, sehingga yang penting untuk dikemukakan adalah gambaran penelitian penyajian data analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, saran-saran, dan diakhiri dengan penutup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan Langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orsinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

**1. Erika Apulina Sembiring, 2019 “Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan Sistem Periodik dan Perpetual Berbasis SIA Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang di PT Jasum Jaya”.<sup>23</sup>**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan perpetual berbasis SIA terhadap *stock opname* pada perusahaan dagang. Penelitian menggunakan metode pendekatan yang berbentuk kuantitatif yang berfokus pada penggunaan angka, tabel, grafik, dan diagram untuk menampilkan hasil data atau informasi yang diperoleh.

---

<sup>23</sup> Erika Apulina Sembiring, “Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan Sistem Periodik dan Perpetual Berbasis SIA Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang di PT Jasum Jaya,” *Accumulated Journal 1*, no.1 (Januari 2019):73-75.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara jumlah atau nilai fisiknya. Dengan kata lain sering terdapat perbedaan jumlah barang yang ada di catatan dengan jumlah nyata yang ada di gudang. Salah satu penyebabnya adalah barang-barang yang hilang yang setelah dicek kembali ternyata ada selisih. Proses pencatatan yang masih menggunakan secara manual. Kurangnya ketelitian dalam menginput data persediaan yang masuk dan keluar. Kekeliruan lain yang sering terjadi adalah kesalahan mengeluarkan barang dari gudang kesalahan ini diakibatkan karena tabung yang seharusnya diatur dengan baik diatas kendaraan atau truk cuma dilemparkan begitu saja sehingga mengakibatkan bertambahnya tabung bocor. Adanya keterlambatan pelaporan dan penumpukan data persediaan yang tidak cocok di dalam gudang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada metode penelitian yang digunakan penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berfokus pada penggunaan angka, tabel, grafik, dan diagram, sedangkan penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama berfokus pada penerapan pencatatan persediaan barang dengan metode pencatatan perpetual.

**2. Yusi Maesaroh, Elvia Puspa Dewi, 2020 “Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1)”<sup>24</sup>**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penilaian pencatatan metode sistem persediaan PT. XYZ-CTP 1 sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang persediaan. Jenis penelitian adalah riset deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa catatan persediaan perusahaan menggunakan sistem penilaian dan pencatatan menggunakan metode FIFO (*First-in first out*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi persediaan barang dagangan telah sesuai dengan PSAK 14 tentang persediaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada fokus pembahasan penelitian di atas membahas tentang persediaan barang dagang berdasarkan PSAK 14 dengan menggunakan sistem penilaian dan pencatatan menggunakan metode FIFO (*first in first out*) sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasan mengarah pada pencatatan persediaan barang dengan menggunakan metode perpetual. Persamaan penelitian ini dengan

---

<sup>24</sup> Yusi Maesaroh, Elvia Puspa Dewi, “Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1),” *Buana Akuntansi* 5, no.1 (2020): 4-14.

penelitian diatas yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

**3. Lius Diana Putri, 2020 “Analisis Pencatatan Persediaan Menggunakan Metode Pencatatan Perpetual (Studi Kasus pada Mini Market Maritza Bandar Lampung)”<sup>25</sup>**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada Minimarket Maritza Bandar Lampung dalam segi pencatatan dan penilaian persediaan, apakah menggunakan metode perpetual dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang didapat dalam penelitian berupa wawancara dan data sekunder berupa laporan Laba/Rugi, laporan keluar masuk persediaan barang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan membandingkan teori yang terdapat di

PSAK No. 14 dengan perlakuan dan penerapan akuntansi persediaan pada minimarket Maritza Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukan bahwa perlakuan dan penerapan akuntansi persediaan yang telah digunakan oleh Minimarket Maritza Bandar Lampung adalah menggunakan metode pencatatan perpetual dan metode penilaian FIFO (*First in first out*) atau MPKP (Masuk pertama keluar pertama). Metode

<sup>25</sup> Lius Diana Putri, “Analisis Pencatatan Persediaan Menggunakan Metode Pencatatan Perpetual (Studi Kasus pada Mini Market Maritza Bandar Lampung),” (*Skripsi*, UIN Lampung, 2020): 26.

pencatatan yang digunakan oleh Minimarket Maritza Bandar Lampung ini telah sesuai dengan PSAK No.14 karena metode pencatatan yang digunakan adalah perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu perusahaan secara keseluruhan. Untuk metode Penilaian Hal ini telah sesuai dengan PSAK No 14 karena menggunakan metode penilaian FIFO (*First in first out*) atau MPKP (Masuk pertama keluar pertama). Metode ini digunakan karena agar produk yang lama tetap laku dan tidak mengalami kerusakan. Dalam segi pengakuan, pengukuran persediaan dan pencatatan persediaan pada minimarket Maritza Bandar Lampung telah sesuai dengan PSAK No 14. Pencatatan persediaan minimarket Maritza sudah sesuai anjuran agama Islam. Semua transaksi dilakukan pencatatan dan dengan prinsip prinsip kejujuran ketelitian dalam pencatatannya serta bertanggung jawab dan sudah sesuai etika bisnis islam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada fokus pembahasan. Penelitian di atas membahas tentang pencatatan persediaan menggunakan metode pencatatan perpetual yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip ekonomi slam sedangkan penelitian ini membahas tentang fokus pembahasan yang mengarah pada pencatatan persediaan barang dengan menggunakan metode perpetual.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

**4. Yeni Hernawati, Nanda Pramayasti Mulyadi, Trida Lestari, Daifulloh Faiz Rabbani, 2020 “Evaluasi Sistem Pengendalian Stock Barang Jadi di Gudang PT. Indocare Citra Pasifik Group”<sup>26</sup>**

Tujuan dari penelitian “Evaluasi Sistem Pengendalian Persediaan Stock Barang Jadi di Gudang PT. Indocare Citra Pasifik Grup” adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian gudang terhadap persediaan *stock* barang jadi yang ada di PT. Indocare Citra Pasifik Grup, yang merupakan tempat penyimpanan stock barang persediaan yang berupa obat-obatan dan *skincare*, selanjutnya bagaimana pengendalian yang dilakukan oleh Departemen Gudang PT. Indocare Citra Pasifik Grup dalam mengelola dan perhitungan fisik terhadap stock barang jadi maupun bahan baku. Metode penelitian yang peneliti pakai dalam menyusun penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif data yang peneliti olah berasal dari hasil wawancara langsung kepada karyawan departemen gudang dan kuisisioner yang dibagikan kepada Karyawan yang ada di Departemen Gudang di PT. Indocare Citra Pasifik Grup.

<sup>26</sup> Yeni Hernawati, Nanda Pramayasti Mulyadi, Trida Lestari, ”Evaluasi Sistem Pengendalian Stock Barang Jadi di Gudang PT. Indocare Citra Pasifik Group,” *E-Journal Equilibrium Manajemen* 6, no.2 (2020): 20.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada Gudang tempat menyimpan persediaan bahan baku hingga bahan jadi masih terdapat kekurangan, yaitu petugas pencatat khusus, kartu persediaan barang hingga catatan atas persediaan yang ada digudang, sehingga pengendalian barang tidak terkontrol dengan baik namun di sisi lain perusahaan juga telah mengikuti standar operasional prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan mengacu kepada ketentuan pengadaan barang/jasa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada pada fokus pembahasan. Penelitian ini membahas tentang sistem pengendalian *stock* barang jadi. Persamaan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

**5. Ni Made Rianita, 2021 “Sistem Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang di Togamas”.<sup>27</sup>**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana system penerapan metode pencatatan serta penilaian persediaan barang dagang di Togamas Toko Buku Diskon Singaraja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua metode yaitu metode penilaian persediaan yang terdiri dari metode FIFO, metode FIO, metode LIFO, dan metode *Average*. Pada metode pencatatan juga

---

<sup>27</sup> Ni Made Rianita, ”Sistem Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang di Togamas,” *Jurnal Artha Satya Dharma* 10, no.10 (2021): 65.

terbagi menjadi dua yaitu metode periodik dan metode perpetual. Semua yang telah diteliti dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan. Untuk itu dalam realisasinya diharapkan Togamas Toko Buku Diskon Singaraja agar selalu menerapkan sistem metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang telah dilaksanakan selama ini.

Hasil dari penelitian di atas adalah dalam metode penilaian persediaan perusahaan Togamas Toko Buku Diskon Singaraja menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) di mana metode ini berarti perusahaan akan menggunakan persediaan barang yang lama atau pertama masuk untuk dijual terlebih dahulu. Penggunaan metode FIFO (*First In First Out*) akan lebih menguntungkan jika biaya persediaan perunit menurun, karena harga pokok penjualan akan lebih besar dan menyebabkan laba kotor kecil dibandingkan dengan jika biaya perunit meningkat. Metode *Average* tidak

digunakan oleh perusahaan Togamas Toko Buku Diskon Singaraja karena metode ini menggunakan harga pokok penjualan berdasar rata-rata harga dari barang yang tersedia untuk dijual. Dalam metode pencatatan persediaan perusahaan Togamas Toko Buku Diskon Singaraja menggunakan sistem perpetual yang berarti perusahaan mencatat semua transaksi pembelian serta penjualan dalam akun persediaan yang ada. Sistem Perpetual tidak perlu melakukan perhitungan fisik (*Stock Opname*) pada *stock* yang



tersisa, karena perusahaan telah mengetahui stok yang sebenarnya di lapangan sehingga memudahkan pencatatannya setiap saat dan dalam penyusunan neraca dan laba rugi karena sudah mengetahui persediaan akhir fisik, namun tetap harus melakukan perhitungan fisik dengan tujuan pengawasan agar tidak selisih.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada pada fokus pembahasan. Penelitian ini membahas tentang sistem penilaian persediaan barang menggunakan metode *FIFO*, *LIFO*, *AVERAGE* dengan metode mencatatan perpetual dan periodik. Persamaan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

**6. Ruth Setia Hutabarat dan Thetty Surlenty Rajagukguk, 2021**  
***“Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Jadi Pada Usaha Gula Merah Ibu Laila Berbasis SAK EMKM”***.<sup>28</sup>

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencatatan dan penilaian persediaan barang jadi sesuai dengan SAK EMKM 2018 menggunakan metode FIFO - Perpetual pada Usaha Gula Merah Ibu Laila yang merupakan salah satu UMKM dalam bidang produksi gula merah.

Berdasarkan hasil penelitian, UMKM ini belum menerapkan sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang jadi pada perusahaannya sesuai dengan standar akuntansi yang

<sup>28</sup> Ruth Setia Hutabarat, dan Thetty Surlenty Rajagukguk, ”Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Jadi Pada Usaha Gula Merah Ibu Laila Berbasis SAK EMKM,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 1, no.1 (Maret 2021): 18.

berlaku bagi jenis UMKM. Oleh sebab itu, disarankan agar Usaha Gula Merah Ibu Laila untuk menerapkan pencatatan dan penilaian persediaan barang jadi pada perusahaannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi jenis UMKM, karena dengan begitu perusahaan memiliki data yang dapat dipertanggungjawabkan apabila timbul permasalahan baik secara internal maupun eksternal pada perusahaan. Sehingga dengan dibuatnya pencatatan dan penilaian persediaan barang jadi tersebut dapat meminimalisir resiko yang menimbulkan kerugian bagi pihak usaha gula merah ibu Laila.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif menggabungkan kedua metode, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian diatas sama sama berfokus pada pencatatan persediaan barang jadi dengan sistem perpetual.

**7. Kurniawan, 2021 “Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No. 14 Pada PT. Mayora Indah Tbk”.**<sup>29</sup>

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah PT. Mayora Indah Tbk menerapkan metode

---

<sup>29</sup> Kurniawan, ” Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penelitian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No.14 Pada PT. Mayora Indah Tbk,” *Jurnal Aktiva* 3, no.2 (2021): 94.

pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang telah sesuai dengan PSAK No. 14. PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan dagang yang bergerak pada bidang pembuat makanan, permen dan biskuit, serta perusahaan ini menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan perusahaan melakukan metode pencatatan dengan menggunakan sistem perpetual dan metode rata-rata tertimbang.

Hasil dari penelitian di atas adalah pengendalian internal pada PT. Mayora Indah Tbk telah berjalan dengan baik serta penerapan pencatatan persediaan ini telah sesuai dengan PSAK No. 14 dengan menggunakan sistem perpetual dan metode *weighted average* (rata-rata tertimbang). Seluruh proses perhitungan persediaan baik data fisik maupun keuangan telah sesuai dengan PSAK No.14 persediaan barang dagang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada Perbedaan penelitian ini terletak pada sumber data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Persamaan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

**8. Cornelia Cindy Permata Dewi, 2022 “Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada Toko Online Shop CUTIESTORE.CO”.**<sup>30</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai apakah persediaan dan metode penilaian Toko Online Cutiestore.co sesuai dengan PSAK No. 14 pernyataan standar akuntansi keuangan. Dokumentasi, Observasi, Wawancara, dan Studi Pustaka adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan (*collecting*), mereduksi (*reducing*), dan menampilkan (*displaying*) data (penyajian data). Toko Online menggunakan pendekatan penilaian FIFO dan metode pencatatan perpetual untuk nilai dan pencatatan persediaan. Wawancara mendalam dengan pemilik Cutiestore.co menghasilkan data berupa gambaran toko online, yang kemudian ditulis sebagai laporan temuan. Setelah melakukan kajian, para ahli menilai sistem pencatatan dan penilaian persediaan Toko Online Cutiestore.co telah memenuhi PSAK No.14.

Hasil dari penelitian di atas adalah *Online Shop* Cutiestore.co menggunakan prosedur untuk penyimpanan persediaan abadi. Sementara itu, metodologi FIFO (*First in First Out*) digunakan untuk penilaian persediaan. Metode ini didasarkan pada gagasan bahwa barang-barang dijual sesuai urutan pertama

<sup>30</sup> Cornelia Cindy Permata Dewi,” Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada Toko Online Shop CUTIESTORE.CO,” *Sinomika Journal* 1, no.2 (2022): 145.

kali diterima. Produk yang dibeli sesuai urutan penerimaannya adalah produk yang dianggap paling pertama habis.

Perbedaan penelitian ini penelitian di atas terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif menggabungkan kedua metode, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas sama sama berfokus pada penerapan pencatatan akuntansi persediaan barang.

**9. Fikri Syah Putra Muchtar dan Ucu Darusalam, 2022**  
***“Penerapan Metode Pencatatan Perpetual Pada Sistem Informasi Kasir Penjualan dan Pencatatan Barang”***.<sup>31</sup>

Adapun tujuan atau maksud dari penelitian ini adalah untuk merancang sebuah sistem informasi kasir penjualan yang dapat membantu kasir dalam proses transaksi dan dapat memberikan

informasi kepada kasir mengenai stok sepatu yang tersedia di gudang. Sistem informasi ini juga dapat membantu kasir selaku admin dalam pencatatan stok barang berdasarkan metode pencatatan barang perpetual dan juga dapat membuat laporan penjualan untuk diberikan kepada pemilik toko.

Hasil dari penelitian di atas adalah dengan adanya sistem informasi kasir ini proses transaksi, pencatatan stok, dan

<sup>31</sup> Fikri Syah Putra Muchtar, Ucu Darusalam, ” Penerapan Metode Pencatatan Perpetual pada Sistem Informasi Kasir penjualan dan Barang, ” *Jurnal Media Informatika Budidarma* 6, no.1 (Januari 2022): 588.

pembuatan laporan penjualan dapat terbantu dengan baik. Dengan menggunakan metode pencatatan barang perpetual maka sistem dapat mengetahui berapa banyak persediaan yang masih ada sehingga dapat membantu karyawan dalam mengetahui jumlah stok yang tersedia tanpa harus melakukan pengecekan fisik. Selain itu salah satu kelebihan metode ini adalah dapat membuat laporan penjualan setiap harinya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan studi kasus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas sama sama berfokus pada penerapan metode pencatatan perpetual.

#### **10. Maria V. Verren, Hendrik Gamaliel, dan Lady Latjandu, 2022**

***“Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Sinergi Beton Utama”***.<sup>32</sup>

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi persediaan barang jadi pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta dalam metode pencatatan dan dalam metode pengukuran menurut PSAK No, 14, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan data yang digunakan data primer dan data sekunder,

---

<sup>32</sup> Maria V. Verren, Hendrik Gamaliel, Lady Latjandu, “Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Sinergi Beton Utama, *jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 5, no.2 (Juni 2022): 933.

data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi di PT. Sinergi Beton Utama Jakarta yang kemudian dianalisis dari data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis metode pencatatan yang diterapkan pada Perusahaan PT. Sinergi Beton Utama Jakarta dalam mencatat persediaan barang jadinya adalah menggunakan metode periodik di mana dalam penentuan persediaannya dilakukan secara fisik. Sehingga pencatatan yang dilakukan PT. Sinergi Beton Utama Jakarta telah sesuai dengan PSAK No. 14. Metode penilaian yang digunakan pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta adalah metode penilaian *Average*. Metode penilaian persediaan yang dilakukan pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta telah sesuai dengan PSAK No. 14. Pengukuran persediaan PT. Sinergi Beton Utama Jakarta hanya mengidentifikasi semua biaya lain-lain dalam laporan laba rugi. Dalam hal ini pengukuran persediaan pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta belum sesuai dengan PSAK No. 14. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan. Penelitian ini membahas tentang perlakuan akuntansi persediaan barang jadi menurut PSAK No. 14 dengan dua metode yaitu metode perpetual dan metode periodik. Persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan deskripsi di atas, berikut tabulasi penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
a.	Erika Apulina Sembiring, 2019.	Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan Sistem Periodik dan Perpetual Berbasis SIA Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang di PT Jasum Jaya	Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berfokus pada penggunaan angka, tabel, grafik, dan diagram.	Penelitian ini berfokus pada penerapan pencatatan persediaan barang dengan metode pencatatan perpetual.
b.	Yusi Maesaroh, Elvia Puspa Dewi, 2020.	Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1).	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan. Penelitian ini membahas tentang persediaan barang dagang berdasarkan PSAK 14 dengan menggunakan sistem penilaian dan pencatatan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian, fokus penelitian, serta subjek penelitian
c.	Lius Diana Putri, 2020	Analisis Pencatatan Persediaan Menggunakan Metode Pencatatan Perpetual (Studi Kasus pada Mini Market Maritza Bandar Lampung).	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan. Penelitian ini membahas tentang pencatatan persediaan menggunakan metode pencatatan perpetual yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian, fokus penelitian, serta subjek penelitian
d.	Yeni Hernawati, Nanda Pramayasti Mulyadi, Trida Lestari, Daifulloh Faiz Rabbani, 2020	Evaluasi Sistem Pengendalian Stock Barang Jadi di Gudang PT. Indocare Citra Pasifik Group.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan. Penelitian ini membahas tentang sistem pengendalian <i>stock</i> barang jadi	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.



No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
e.	Ni Made Rianita, 2021.	Sistem Penerapan metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang di Togamas.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan. Penelitian ini membahas tentang sistem penilaian persediaan barang menggunakan metode FIFO, LIFO, <i>AVERAGE</i> dengan metode mencatat perpetual dan periodik.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian, fokus penelitian, serta subjek penelitian
f.	Ruth Setia Hutabarat dan Thetty Surienty Rajagukguk, 2021	Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Jadi Pada Usaha Gula Merah Ibu Laila Berbasis SAK EMKM.	Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif menggabungkan kedua metode.	penelitian ini berfokus pada pencatatan persediaan barang jadi dengan sistem perpetual.
g.	Kurniawan, 2021	Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No. 14 Pada PT. Mayora Indah Tbk	Perbedaan penelitian ini terletak pada sumber data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian, fokus penelitian, serta subjek penelitian
h.	Cornelia Cindy Permata Dewi, 2022	Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada Toko Online Shop CUTIESTORE.CO	Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif menggabungkan kedua metode.	Penelitian ini berfokus pada penerapan pencatatan akuntansi persediaan barang
i.	Fikri Syah Putra	Penerapan Metode Pencatatan	Perbedaan penelitian ini terletak pada metode	Penelitian ini berfokus pada

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Muchtar dan Ucuk Darusalam, 2022	Perpetual Pada Sistem Informasi Kasir Penjualan dan Pencatatan Barang.	penelitian yang digunakan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan studi literature	penerapan metode pencatatan perpetual.
j.	Maria V. Verren, Hendrik Gamaliel, dan Lady Latjandu, 2022	Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Sinergi Beton Utama	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan. Penelitian ini membahas tentang perlakuan akuntansi persediaan barang jadi menurut PSAK No. 14 dengan dua metode yaitu metode perpetual dan metode periodik	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian, fokus penelitian, serta subjek penelitian

Sumber: Data penelitian terdahulu

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa semua peneliti mempunyai tujuan serta ciri masing-masing dalam menganalisa pencatatan *perpetual inventory system*.

Lebih banyak didominasi penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan ilustrasi persoalan yang diangkat oleh masing-masing penulis serta penelitian terdahulu berfokus pada pencatatan *perpetual inventory system*. Lokasi penelitian pun dilakukan pada perusahaan maupun instansi serta yang lebih banyak mendominasi yaitu dilaksanakan pada perusahaan.

Oleh karena itu, penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa perbedaan ataupun hal yang menarik antara penelitian-penelitian

terdahulu menggunakan penelitian ini nampak jelas. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pencatatan *perpetual inventory system* yang dilakukan oleh PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi pada mengelola pencatatan *perpetual inventory system* yang dilakukan oleh PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi. Jenis penelitian ini adalah *field research* untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam perihal suatu organisasi dengan membentuk data dan analisis yang dibuat menunjukkan suatu teori.

## B. Kajian Teori

Setiap pembahasan pada suatu metode atau penelitian kajian yang bersifat teoritik. Teori akan dipergunakan sebagai pembanding informasi yang dihasilkan oleh peneliti. Maka, bagian ini terdapat beberapa bagian yang dijelaskan seputar penatatan perpetual dalam persediaan barang jadi.

### 1. Persediaan

#### a. Pengertian Persediaan

persediaan adalah semua stok yang ada (*stok in hand*) pada waktu yang telah ditetapkan, (*rack display*) dan yang ada di ruang belakang dan area aman lainnya (gudang toko).<sup>33</sup>

Persediaan merupakan bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi serta barang-barang jadi atau

<sup>33</sup> Chris Widya Utami, *Manajemen Barang Dagang dalam Bisnis Ritel* (Malang: Bayumedia, 2008), 1.

produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.<sup>34</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa persediaan merupakan Persediaan merujuk pada kumpulan barang atau produk yang disimpan oleh suatu perusahaan atau entitas untuk tujuan produksi, distribusi, atau penjualan di masa depan. Persediaan bisa berupa bahan baku, barang dalam proses produksi, atau barang jadi yang siap dijual kepada konsumen. Ini adalah salah satu aset yang penting dalam operasi bisnis dan berkontribusi pada proses produksi dan penjualan.

#### **b. Jenis Persediaan**

Pembagian jenis persediaan dapat berdasarkan proses manufaktur yang dijalani berdasarkan tujuan. Maka persediaan dibagi dalam tiga kategori, yakni:<sup>35</sup>

- 1) Persediaan bahan baku dan penolong.
- 2) Persediaan bahan setengah jadi.
- 3) Persediaan barang jadi.

Pembagian jenis persediaan berdasarkan tujuannya, terdiri dari:

- 1) Persediaan pengamanan (*safety stock*).

Persediaan pengamanan atau sering pula disebut sebagai *safety stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan

<sup>34</sup> Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 2.

<sup>35</sup> Agus Ristono, *Manajemen*, 7-8.

penyediaan. Apabila persediaan pengaman tidak mampu mengantisipasi ketidakpastian tersebut, akan terjadi kekurangan persediaan (*stock out*).

Faktor faktor yang menentukan besarnya *safety stock*:

a) Penggunaan bahan baku rata-rata

Salah satu dasar untuk memperkirakan penggunaan bahan baku selama periode tertentu, khususnya selama periode pemesanan adalah rata-rata penggunaan bahan baku pada masa sebelumnya. Hal ini perlu diperhatikan karena perlambatan permintaan langganan memiliki resiko yang tidak dapat dihindarkan bahwa persediaan yang telah di tetapkan sebelumnya atas dasar taksiran tersebut habis sama sekali sebelum penggantian bahan atau barang dari pesanan datang.

b) Faktor waktu atau *lead time (procurement time)*

*Lead time* adalah lamanya waktu antara mulai

dilakukanya pemesanan bahan-bahan sampai kedatangan bahan-bahan yang dipesan tersebut dan diterima digudang persediaan.

Lamanya waktu tersebut tidaklah sama antara satu pesanan dengan pesanan yang lain, tetapi bervariasi.

a) Persediaan antisipasi

Stok antisipasi, yang juga dikenal sebagai stok penstabilan (*stabilization stock*), merujuk pada persediaan yang

dikelola sebagai respons terhadap fluktuasi permintaan yang dapat diprediksi sebelumnya.

b) Persediaan dalam pengiriman (*Transit Stock*)

Persediaan dalam pengiriman disebut *work-in proses stock* adalah persediaan yang masih dalam pengiriman, yaitu:

1. *Eksternal Transit stock* adalah persediaan yang masih ada dalam transportasi.
2. *Internal transit stock* adalah persediaan yang masih menunggu untuk diproses atau menunggu sebelum dipindahkan.

c. **Pengendalian persediaan**

Pengelolaan persediaan adalah kegiatan yang melibatkan penetapan kebijakan terkait dengan tingkat persediaan, waktu pemesanan persediaan, dan jumlah persediaan yang perlu dibeli. Pengelolaan ini bertujuan untuk memastikan pengawasan dan pengendalian yang optimal atas persediaan.

Salah satu tujuan dari pengelolaan ini adalah untuk menghemat biaya yang terkait dengan pengadaan persediaan dan untuk meningkatkan efisiensi kapasitas penyimpanan di gudang. Tujuan lainnya adalah untuk menjaga ketersediaan persediaan, memastikan kepuasan pelanggan, dan mencegah akumulasi persediaan berlebihan. Kelebihan persediaan dapat berdampak negatif pada perusahaan karena dapat menyebabkan kerusakan

atau kadaluarsa akibat penyimpanan yang berkepanjangan dan biaya penyimpanan yang tinggi. Di sisi lain, kekurangan atau kehabisan bahan baku dapat mengakibatkan ketidakpuasan pelanggan dan kehilangan potensi keuntungan. Oleh karena itu, perencanaan pengelolaan persediaan yang tepat sangat penting bagi perusahaan.

#### **d. Fungsi Persediaan**

Persediaan memiliki beberapa fungsi penting dalam operasi bisnis dan rantai pasok. Fungsi-fungsi ini memainkan peran kunci dalam menjaga kelancaran operasional dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari persediaan:

- a. Menghindari ketidaktersediaan: fungsi utama persediaan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki barang atau produk yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan. Dengan adanya persediaan yang cukup, perusahaan dapat menghindari kekurangan pasokan yang dapat menyebabkan penundaan produksi atau kehilangan pelanggan.
- b. Mengurangi waktu tunggu: persediaan memungkinkan perusahaan untuk memiliki produk siap jual di lokasi yang strategis. Ini mengurangi waktu tunggu bagi pelanggan dan

membantu perusahaan menjaga reputasi yang baik dalam hal pelayanan pelanggan.

c. Stabilisasi produksi: persediaan memungkinkan perusahaan untuk melanjutkan produksi bahkan jika ada fluktuasi dalam pasokan bahan baku atau masalah dalam rantai pasok. Ini membantu menjaga kelancaran produksi dan stabilitas operasional.

d. Mengatasi fluktuasi permintaan: permintaan produk tidak selalu stabil sepanjang waktu. Dengan adanya persediaan, perusahaan dapat mengatasi *fluktuasi* permintaan tanpa harus merespons secara instan terhadap setiap perubahan.

e. Pendekatan harga: persediaan memberi perusahaan fleksibilitas dalam menentukan harga. Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat menahan persediaan untuk mengatasi kenaikan harga bahan baku atau komponen, dan

kemudian melepaskan persediaan tersebut ke pasar ketika harga stabil.

f. Pemenuhan permintaan tidak terduga: terkadang, permintaan yang tidak terduga atau peristiwa luar biasa dapat terjadi. Persediaan membantu perusahaan untuk merespons situasi-situasi ini tanpa harus memulai produksi dari awal.



- g. Memaksimalkan efisiensi produksi: dalam beberapa kasus, produksi dalam jumlah besar lebih efisien secara biaya dibandingkan produksi dalam jumlah kecil. Persediaan memungkinkan perusahaan untuk memproduksi dalam jumlah besar dan kemudian mengalokasikan persediaan sesuai permintaan.
- h. Negosiasi yang lebih baik: memiliki persediaan yang cukup dapat memberikan perusahaan kekuatan tawar-menawar yang lebih baik dalam berurusan dengan pemasok atau mitra bisnis lainnya.
- i. Keamanan pasokan: persediaan membantu mengurangi risiko terhadap perubahan dalam rantai pasok, seperti gangguan produksi dari pemasok atau masalah *transportasi*.
- j. Mengoptimalkan biaya pengiriman: dengan persediaan yang tepat, perusahaan dapat memilih opsi pengiriman yang lebih ekonomis, mengurangi biaya pengiriman, dan meningkatkan efisiensi.

Namun, perlu diingat bahwa persediaan juga memiliki biaya, termasuk biaya penyimpanan, risiko kerusakan atau usang, serta biaya peluang modal yang terikat dalam persediaan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan harus dilakukan secara cermat untuk mencapai keseimbangan yang

tepat antara memenuhi permintaan pelanggan dan mengoptimalkan efisiensi operasional.<sup>36</sup>

**e. Manfaat persediaan**

Persediaan, atau *inventory*, memiliki beberapa manfaat penting dalam operasi bisnis. Manfaat-manfaat ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menjaga kelancaran operasional, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan mengoptimalkan efisiensi. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari persediaan:

- a. Kelancaran operasional: persediaan membantu menjaga kelancaran operasional perusahaan. Dengan adanya persediaan yang cukup, perusahaan dapat terus memproduksi dan menjalankan operasi bahkan dalam situasi di mana pasokan bahan baku atau komponen mengalami gangguan.
- b. Pemenuhan permintaan pelanggan: persediaan memastikan bahwa perusahaan memiliki produk yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan. Ini membantu menjaga kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan dalam hal pelayanan pelanggan yang baik.
- c. Reduksi waktu tunggu: dengan persediaan yang cukup, perusahaan dapat mengurangi waktu tunggu bagi

---

<sup>36</sup> Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 240.

pelanggan. Produk siap jual dapat langsung dikirimkan atau disediakan, mengurangi waktu yang diperlukan untuk produksi dari awal.

d. Pengelolaan *fluktuasi* permintaan: persediaan memungkinkan perusahaan untuk mengatasi *fluktuasi* dalam permintaan. Dalam situasi di mana permintaan naik tiba-tiba, persediaan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan ini.

e. Stabilisasi produksi: persediaan memungkinkan perusahaan untuk terus menjalankan produksi bahkan jika ada ketidakpastian dalam rantai pasok. Ini membantu menjaga kelancaran produksi dan menghindari gangguan yang merugikan.

f. Pendekatan harga yang lebih baik: dalam beberapa situasi, memiliki persediaan yang cukup dapat memberikan

perusahaan kemampuan untuk menahan produk dan menunggu harga naik sebelum menjualnya. Ini dapat meningkatkan keuntungan.

g. *Fleksibilitas* dan kecepatan respons: persediaan memberikan *fleksibilitas* dalam merespons perubahan pasar atau situasi tak terduga. Perusahaan dapat merilis persediaan tambahan dengan cepat untuk menanggapi peluang atau kejadian yang tak terduga.

- h. Optimasi produksi: dalam beberapa industri, produksi dalam jumlah besar lebih efisien. Persediaan memungkinkan perusahaan untuk memproduksi dalam jumlah besar dan mengalokasikan persediaan sesuai permintaan.
- i. Negosiasi lebih baik dengan pemasok: dengan memiliki persediaan yang cukup, perusahaan dapat bernegosiasi dengan pemasok dengan posisi yang lebih kuat. Perusahaan tidak terlalu tergantung pada pengiriman tepat waktu dari pemasok.
- j. Keamanan pasokan: persediaan membantu mengurangi risiko gangguan dalam rantai pasok. Dalam situasi di mana pemasok mengalami masalah, persediaan dapat menjadi penyangga.

Namun, perlu diingat bahwa terlalu banyak persediaan

juga dapat mengikat modal perusahaan dan menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang cerdas dan efisien penting untuk memanfaatkan manfaat-manfaat ini secara optimal.<sup>37</sup>

## 2. Persediaan Barang Jadi

Dalam bisnis ritel, persediaan terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan produk yang dibeli

---

<sup>37</sup> Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 240.

dengan tujuan untuk dijual kembali kepada konsumen. Sementara dalam konteks perusahaan manufaktur, produk akhir yang dihasilkan adalah dalam bentuk barang jadi.<sup>38</sup>

Menurut Mulyadi, transaksi yang terkait dengan inventarisasi barang jadi melibatkan produk yang telah selesai diproduksi, penjualan, retur penjualan, dan penghitungan fisik persediaan. Dokumen dan catatan yang relevan dalam sistem akuntansi persediaan produk jadi mencakup pencatatan barang jadi, biaya pokok produk yang akan dijual, biaya pokok produk yang dikembalikan oleh pembeli, dan sistem penghitungan fisik persediaan.<sup>39</sup>

Berdasarkan kesimpulan dari para ahli di atas persediaan barang jadi adalah persediaan barang jadi merujuk pada kumpulan produk yang telah selesai diproduksi dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau digunakan dalam proses distribusi. Ini adalah salah

satu jenis persediaan dalam bisnis yang terkait langsung dengan produk akhir yang akan diserahkan kepada konsumen atau mitra bisnis.

### 3. Sistem atau Metode Pencatatan

Ada dua jenis sistem pencatatan persediaan, yaitu sistem pencatatan periodik dan sistem pencatatan perpetual. Dalam sistem periodik, ketika ada pembelian, catatan jurnal mengindikasikan

---

<sup>38</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta, Salemba Empat 2001): 298

<sup>39</sup> Mulyadi, 298.

bahwa akun pembelian akan didebet, sementara kas atau utang dagang akan dikredit. Sedangkan dalam transaksi penjualan, catatan jurnal mencatat bahwa akun kas atau piutang dagang akan didebet dan akun penjualan akan dikredit.

Pada sistem pencatatan perpetual, setiap transaksi pembelian dicatat dengan mengdebet akun persediaan barang dagang, sementara akun kas atau utang dagang dikredit. Pada sistem periodik, pencatatan persediaan dilakukan secara berkala. Sedangkan pada sistem perpetual, pencatatan persediaan dilakukan setiap saat transaksi yang berkenaan dengan persediaan, seperti pada saat terjadi transaksi barang masuk atau keluar.<sup>40</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ  
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”. (QS. Al- Baqarah [1]: 282)<sup>41</sup>

Sistem pencatatan perpetual adalah metode pencatatan yang mencatat pergerakan persediaan barang secara terus-menerus dan mendetail dalam akuntansi suatu perusahaan. Dalam sistem ini,

<sup>40</sup> Dewi Lestari, Subagyo Subagyo, Arthur Daniel Limantara, "Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode FIFO Dan *Average* (Studi Kasus Pada UMKM Aam Putra Kota Kediri)", *Cahaya Aktiva* 9, no.2 (September 2019): 29.

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013).

setiap transaksi yang terkait dengan persediaan dicatat segera begitu transaksi tersebut terjadi, sehingga perusahaan memiliki informasi yang akurat dan *real-time* tentang persediaan barangnya.

Dengan menggunakan metode pencatatan perpetual, perusahaan dapat memiliki informasi persediaan yang akurat dan terkini setiap saat, sehingga dapat melakukan pengelolaan persediaan yang lebih efisien, mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok, serta memastikan ketersediaan produk yang tepat pada waktu yang tepat. Pencatatan perpetual berbeda dengan pencatatan periodik di mana persediaan hanya dicatat pada akhir periode tertentu (misalnya bulanan atau tahunan) melalui penghitungan fisik. Pencatatan perpetual cenderung lebih efisien dan memberikan visibilitas yang lebih baik atas persediaan, tetapi juga memerlukan sistem akuntansi yang terintegrasi dengan baik dan pemantauan yang konsisten untuk memastikan akurasi dan keandalan informasi persediaan.<sup>42</sup>

Berikut adalah beberapa karakteristik penting dari *perpetual inventory system*:

- a. Pencatatan terus-menerus: setiap kali terjadi transaksi persediaan, seperti pembelian, penjualan, atau pengembalian, catatan yang berkaitan dengan transaksi tersebut dicatat di dalam buku catatan atau sistem komputer.

<sup>42</sup> Umar Tauhid, Muhamad Saddam, "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Enseval Putera Megatrading, TBK" Jurnal Neraca Peradaban 1, no. 2 (Mei 2021): 118-124.

- b. Informasi *real-time*: sistem ini memberikan informasi yang akurat dan terkini tentang jumlah persediaan yang tersedia. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengadaan, produksi, dan penjualan.
- c. Metode nilai persediaan: sistem ini memungkinkan perusahaan untuk menggunakan metode nilai persediaan tertentu seperti *FIFO (First-In-First-Out)*, atau metode rata-rata bergerak dalam menghitung nilai persediaan.
- d. Pemantauan kerugian dan keuntungan: dalam sistem pencatatan perpetual, kerugian atau keuntungan akibat perubahan nilai persediaan dapat terdeteksi secara cepat, sehingga perusahaan dapat merespons dengan cepat.
- e. Pemantauan kehilangan persediaan: sistem ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kemungkinan kehilangan atau pencurian barang secara lebih cepat.
- f. Kemudahan audit: dalam sistem ini, catatan persediaan sudah terperinci dan akurat. Ini dapat mempermudah proses audit internal atau eksternal.
- g. Integrasi dengan sistem lain: sistem pencatatan perpetual persediaan dapat diintegrasikan dengan sistem akuntansi dan sistem manajemen lainnya, seperti sistem penjualan, pembelian, dan produksi.



- h. Biaya dan pengeluaran: meskipun sistem ini memberikan informasi yang lebih akurat, penerapan dan pemeliharaan sistem ini dapat menghasilkan biaya lebih tinggi, seperti biaya perangkat lunak, pelatihan, dan pengawasan yang diperlukan.
- i. Tingkat akurasi: karena pencatatan terjadi secara terus-menerus, sistem ini memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dalam melacak persediaan dan pergerakannya.

*Perpetual inventory system* sangat berguna untuk perusahaan yang memiliki persediaan yang besar atau bergerak cepat, seperti bisnis *e-commerce*, ritel, dan manufaktur. Namun, penting untuk memilih sistem yang sesuai dengan kebutuhan dan kapabilitas perusahaan, serta memastikan bahwa staf yang bertanggung jawab atas pencatatan persediaan memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan dan pelaksanaan sistem ini.

#### **4. Standart Pencatatan Persediaan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) tentang Persediaan PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Nurul F. Anwar, H. Karamoy, "Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No. 14 Pada PT. Tirta Investama DC," *Jurnal EMBA* 2, no.2 (Juni 2014): 1299.

a. Persediaan

Dalam PSAK No.14 ini, Ikatan Akuntansi Indonesia mengkhususkan pernyataannya mengenai persediaan. Ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan mengungkapkan mengenai persediaan barang dagangan.

b. Pendahuluan

Dalam pendahuluan PSAK No.14 memuat tentang tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan dan definisi persediaan. Pendahuluan ini terdiri dari paragraf 1 sampai dengan paragraf 8.

c. Tujuan

Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai asset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas asset tersebut sampai pendapatan terkait diakui. Pernyataan ini menyediakan pedoman dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai relasi neto. Pernyataan ini juga memberikan pedoman rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

d. Ruang Lingkup

Dalam paragraf 1 PSAK No. 14 mengatakan bahwa: pernyataan ini harus diaplikasikan dalam penyusunan

laporan keuangan dalam konteks sistem biaya historis tentang akuntansi persediaan selain:

1) Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi (*construction contracts*). Dalam kontrak konstruksi, terdapat sejumlah pekerjaan yang timbul sebagai bagian dari proses pelaksanaan proyek konstruksi. Penting untuk dicatat bahwa setiap proyek konstruksi memiliki karakteristik dan kompleksitasnya sendiri, sehingga rincian pekerjaan dalam kontrak konstruksi dapat bervariasi tergantung pada jenis proyek, ukurannya, dan persyaratan khususnya.

2) Instrumen keuangan, di mana instrumen keuangan adalah kontrak yang menciptakan suatu aset *financial* bagi satu entitas dan suatu liabilitas finansial atau ekuitas bagi entitas lainnya. Instrumen keuangan dapat mengambil berbagai bentuk dan memberikan hak kepada pihak yang memilikinya untuk menerima arus kas atau aset *finansial* dari pihak lain.

3) Persediaan yang dimiliki oleh produsen peternakan, produk pertanian dan kehutanan, dan hasil tambang sepanjang persediaan tersebut dinilai berdasarkan nilai realisasi bersih sesuai dengan kelaziman praktek yang berlaku dalam industri tertentu.

- 4) Persediaan yang diacu terutama diperoleh dengan tujuan untuk dijual dalam waktu dekat dan memperoleh laba dari *fluktuasi* harga atau *margin* pialang-pedagang.

d. Definisi

Dalam paragraf 1 PSAK No. 14 mengatakan bahwa: dalam penentuan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto. Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini:

Persediaan adalah aset:

1. Dikuasai untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk mengkaji situasi objek penelitian dalam lingkungan alamiahnya, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk memahami situasi yang ada di lapangan dengan menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskannya secara naratif. Dalam proses pengumpulan data, elemen penting adalah bahwa peneliti secara langsung mengamati objek penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks alamiahnya.<sup>44</sup>

Melalui jenis penelitian deskriptif dengan menerapkan pendekatan kualitatif, pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang analisis *perpetual inventory system* dalam pencatatan akuntansi persediaan barang jadi pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan.<sup>45</sup> Tempat yang dipilih yaitu PT. Suri Tani Pemuka yang berada di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi dengan dasar pertimbangan Perusahaan.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021) 9.

<sup>45</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* 2020.

### C. Subjek Penelitian

Dalam pemilihan subjek penelitian, peneliti mengambil pendekatan teknik *purposive*, yang merupakan metode pengambilan sampel data dengan pertimbangan khusus. Pertimbangan tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa subjek yang dipilih memiliki pengetahuan yang paling relevan terkait dengan permasalahan penelitian, sehingga membantu peneliti dalam menyelidiki objek atau situasi sosial yang menjadi fokus penelitian.<sup>46</sup> Dengan menggunakan teknik ini diharapkan hasil penelitian yang akan dapat terkait dengan *perpetual inventory system* pada PT. Suri Tani Pemuka tersebut akurat dan lengkap.

Dalam penelitian ini, subjek yang dijadikan sebagai sumber penelitian yaitu:

1. Kepala PGA Bapak Taufiq
2. Admin Ibu Elsa
3. Supervisor Bapak Iqbal

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari studi lapangan. Berikut adalah metode pengumpulan data yang diterapkan:

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 289

## 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang berbeda bila dibandingkan dengan metode lain seperti wawancara dan *kuesioner*. Sementara wawancara dan *kuesioner* melibatkan interaksi dengan individu, observasi tidak hanya terbatas pada manusia, melainkan juga melibatkan pengamatan objek-objek lainnya.<sup>47</sup>

Dalam penelitian kualitatif, observasi memerlukan peneliti untuk berada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait dengan *perpetual inventory system* di PT. Suri Tani Pemuka. Proses observasi ini berlangsung selama satu bulan, dimulai sebelum peneliti memilih informan dan berlanjut hingga tahap uji keabsahan data.

Peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, yang merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam situasi yang diamati, dan hanya bertindak sebagai pengamat independen. Dengan metode ini, data yang dikumpulkan mencakup informasi mendalam mengenai sejarah dan analisis sistem pencatatan perpetual dalam akuntansi persediaan barang jadi di PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, 203.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki. Selain itu, metode ini berguna ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian, terutama jika jumlah informannya terbatas. Teknik pengumpulan data ini bergantung pada laporan diri sendiri (*self-report*) atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi subjek penelitian.<sup>48</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang dianggap memiliki relevansi dengan topik penelitian, khususnya manajer dan supervisor. Keputusan untuk mewawancarai narasumber-narasumber ini didasarkan pada pemahaman mereka terhadap aspek internal PT. Suri Tani

Pemuka Banyuwangi. Hasil wawancara diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang sejarah, analisis pencatatan perpetual, dan pencatatan perpetual dalam persediaan barang jadi. Wawancara tersebut dilakukan secara langsung dengan informan yang berada di PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, 195.



### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah bukti dari peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dan dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental yang diciptakan oleh individu. Dokumentasi menjadi lebih meyakinkan ketika didukung oleh foto-foto atau referensi tulisan akademik. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.<sup>49</sup>

Data yang diperoleh adalah dokumentasi yang berupa foto, catatan lapangan, data-data yang mendalam tentang Sejarah, penerapan pencatatan perpetual dan analisis pencatatan perpetual dalam proses menganalisa pencatatan, peneliti melakukan dokumentasi langsung di PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi.

#### **E. Analisis Data**

Proses analisis data melibatkan pengorganisasian yang sistematis dari informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam proses ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan. Dalam penelitian ini, berikut adalah analisis data yang dilakukan:

##### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan elemen kunci dalam setiap kegiatan penelitian, termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), 124.

penelitian kualitatif, pengumpulan data melibatkan observasi langsung terhadap objek, wawancara mendalam menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi dari setiap aktivitas yang terjadi.

## 2. Reduksi Data

Proses reduksi data melibatkan peneliti dalam membuat ringkasan dari informasi yang dikumpulkan, memilih elemen-elemen inti, menekankan pada hal-hal yang signifikan, dan mengidentifikasi tema serta pola. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat disederhanakan dan memberikan gambaran yang lebih terfokus dan rinci.

## 3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dalam konteks ini, data dapat disajikan dalam berbagai format yang beragam. Selain penyajian data dalam

bentuk teks naratif, data juga bisa dipresentasikan dalam bentuk matriks, grafik, diagram, dan jaringan kerja (*network*).

## 4. Kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil akhir dari suatu penelitian. Kesimpulan tersebut dapat mencakup gambaran atau deskripsi objek yang sebelumnya kurang jelas, dan setelah penelitian menjadi lebih terang. Selain itu, kesimpulan juga dapat melibatkan

identifikasi hubungan kausal atau interaktif, serta pengujian hipotesis atau pengembangan teori.<sup>50</sup>

#### F. Keabsahan Data

Dalam rangka memverifikasi keabsahan data penelitian, digunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik yang melibatkan penggunaan sumber data atau metode lain yang berbeda untuk memeriksa atau membandingkan data yang telah diperoleh.<sup>51</sup>

Peneliti memandang bahwa penggunaan triangulasi data dalam penelitian adalah cara yang lebih efisien untuk memeriksa validitas data. Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi metode.

Melalui triangulasi metode, peneliti dapat memverifikasi temuan dengan, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan

---

<sup>50</sup> Sugiyono, 134-141

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 330.

diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pralapangan**

Pada tahap ini, terdapat tujuh langkah yang harus dijalankan dan dimiliki oleh seorang peneliti sebelum memulai penelitian di lapangan untuk objek studi penelitian.

### **2. Menyusun Rancangan Penelitian**

Kualitas hasil penelitian bergantung pada perencanaan penelitian yang cermat dan pemahaman yang mendalam dalam mengembangkan kerangka teori. Metode dan teknik penelitian diintegrasikan ke dalam rancangan penelitian.

### **3. Memilih Lapangan**

Saat memilih lokasi penelitian, perlu dipertimbangkan apakah terdapat keselarasan antara teori yang akan diuji dengan realitas yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan di PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi, di mana observasi dan verifikasi akan dilakukan secara langsung selama penelitian berlangsung.

#### 4. Mengurus Perizinan

Peneliti menyatakan niatnya untuk melakukan penelitian, yang merupakan langkah penting untuk memastikan kelancaran proses penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengajukan permohonan izin kepada manajemen PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi, dan permohonan tersebut kemudian diajukan ke pihak universitas untuk menentukan apakah penelitian ini akan disetujui atau tidak.

#### 5. Menilai Keadaan Lapangan

Evaluasi kondisi lapangan berarti memahami seluruh elemen lingkungan di sekitarnya. Ini memungkinkan peneliti untuk mempersiapkan diri dengan baik, baik secara fisik maupun psikologis, serta menyiapkan peralatan yang diperlukan.

#### 6. Memilih dan Memanfaatkan Narasumber

Seleksi dan pemanfaatan narasumber melibatkan eksploitasi pengetahuan dan kerjasama dari narasumber yang relevan dengan tujuan penelitian. Ini memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman tentang masalah yang sedang diteliti sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan relevan. Dalam penelitian ini, informan yang terpilih adalah manajer PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi.

## 7. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Persiapan untuk peralatan penelitian melibatkan persiapan tidak hanya alat-alat fisik, tetapi juga perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum memulai penelitian.

## 8. Persoalan Etika Penilaian

Setiap penelitian harus mematuhi prinsip etika, dan sikap etis yang mendampingi penelitian harus disesuaikan dengan lingkungan di mana penelitian dilakukan. Peneliti harus menghormati dan mematuhi nilai-nilai yang berlaku di lingkungan penelitian.

## 9. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan. Selanjutnya adalah tahap pekerjaan lapangan. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu:

### a) Memahami konteks penelitian dan mempersiapkan diri

dengan baik, seperti dalam penelitian yang dilakukan di PT.

Suri Tani Pemuka Banyuwangi, peneliti perlu memiliki pemahaman mendalam tentang konteks penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas.

### b) Memasuki lapangan penelitian.

c) Saat memasuki lapangan penelitian, penting bagi peneliti untuk menjaga hubungan yang baik antara peneliti dan subjek yang diteliti. Hal ini bertujuan agar subjek bersedia secara

sukarela memberikan jawaban dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

#### 10. Tahapan Analisis Data

Langkah akhir dalam proses penelitian adalah analisis data. Saat berada di tahap analisis data, peneliti berupaya untuk menggali makna dan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif dari hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti memulai penyusunan laporan berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan merumuskan kesimpulan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil dan Sejarah Berdirinya PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi

PT. Suri Tani Pemuka (STP) Banyuwangi adalah sebuah anak perusahaan dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yang berfokus pada produksi pakan ternak dan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Perusahaan ini awalnya didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT. Java Pelletizing Factory LTD (PT. Japfa) oleh Ferry Teguh Santosa. Pendirian ini dibuat melalui Akta No. 59 yang disahkan oleh Notaris Djojo Muljadi, SH. Produksi komersial perusahaan dimulai pada tahun 1971 dengan produk utama berupa kopra pellet. Pada awal berdirinya, PT. Japfa beroperasi dari satu gudang dengan luas tanah 3.000 m<sup>2</sup> di Surabaya, dan pada tahun 1973, perusahaan ini diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur saat itu, Bapak dan Ibu Mochammad Noer.

Seiring berjalannya waktu, PT. Japfa mengalami berbagai perkembangan. Pada tahun 1980, perusahaan ini pindah ke lokasi baru di Sidoarjo. Kemudian, pada bulan Oktober 1989, PT. Japfa mencatatkan diri sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), yang berhasil



meningkatkan kekuatan finansial perusahaan dalam persiapan untuk masuk ke sektor pakan ternak.

Kemudian PT. Japfa pun melakukan perluasan dengan mengakuisisi 4 (empat) perusahaan, yang diantaranya adalah:

1. PT. Comfeed Indonesia (pakan ternak).
2. PT. Ometraco Satwafeed (pakan ternak).
3. PT. Indopell Raya (*pelletizing*)
4. PT. Suri Tani Pemuka (pakan udang).

Pengakuisisian yang kedua dilakukan pada tahun 1992, pada saat PT. Japfa membeli:

1. PT. Multibreeder Adirama Indonesia (untuk pengembangan unggas).
2. PT. Clomas Adisatwa (untuk pemrosesan unggas lebih lanjut).
3. PT. Suri Tani Pemuka (tambak udang, *cold storage* dan pabrik pakan udang di Banyuwangi serta rumah potong ayam di Tangerang).

Perluasan bisnis terus berlanjut, dan pada tahun 1997, PT.

Japfa mengubah namanya menjadi "PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk," yang merupakan hasil penggabungan antara PT. Japfa Pelletizing Company, yang bergerak dalam ekspor-impor bahan baku pakan ternak, dan PT. Comfeed Indonesia Ltd, yang berfokus pada industri pakan ternak. Tujuan umum pendirian PT.

Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah untuk berkontribusi pada peningkatan ketenagakerjaan, transfer teknologi di sektor pakan ternak, dan pemenuhan gizi masyarakat. Produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini dipasarkan di seluruh Indonesia (98%) dan diekspor ke Jepang.

Produksi pakan udang oleh PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi dimulai pada tahun 1990 dan berlanjut hingga saat ini, sementara produksi pakan ikan dimulai pada tahun 2008. Langkah ini didorong oleh permintaan yang tinggi untuk pakan ikan di Indonesia dan permintaan dari luar negeri. Saat ini, PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi memproduksi pakan udang dan pakan ikan sebagai bagian dari operasinya.

Seperti kebanyakan perusahaan, PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi memiliki konsumen. Dengan kapasitas produksi yang cukup besar, perusahaan ini dapat memenuhi permintaan produknya di berbagai wilayah. Area pemasaran PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi mencakup:

- a. Kabupaten Pasuruan.
- b. Probolinggo.
- c. Lumajang.
- d. Jember.
- e. Situbondo.
- f. Banyuwangi.

- g. Bali.
- h. Lombok.
  - i. Sumbawa.
  - j. Sulawesi secara keseluruhan

Sebagai sebuah anak perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia, PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi memiliki hubungan hukum dan dokumen resmi yang mengikat dengan perusahaan induknya, termasuk keputusan manajemen dan berbagai persyaratan yang terkait dengan kebutuhan dari pusat perusahaan. Namun, dalam operasional sehari-hari, PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi memiliki otonomi dalam merancang dan menentukan Sistem dan Prosedur (Sisdur) mereka sendiri, yang disesuaikan dengan karakteristik perusahaan, lingkungan, dan sumber daya yang tersedia.

Sehubungan dengan modal usaha, PT. Suri Tani Pemuka

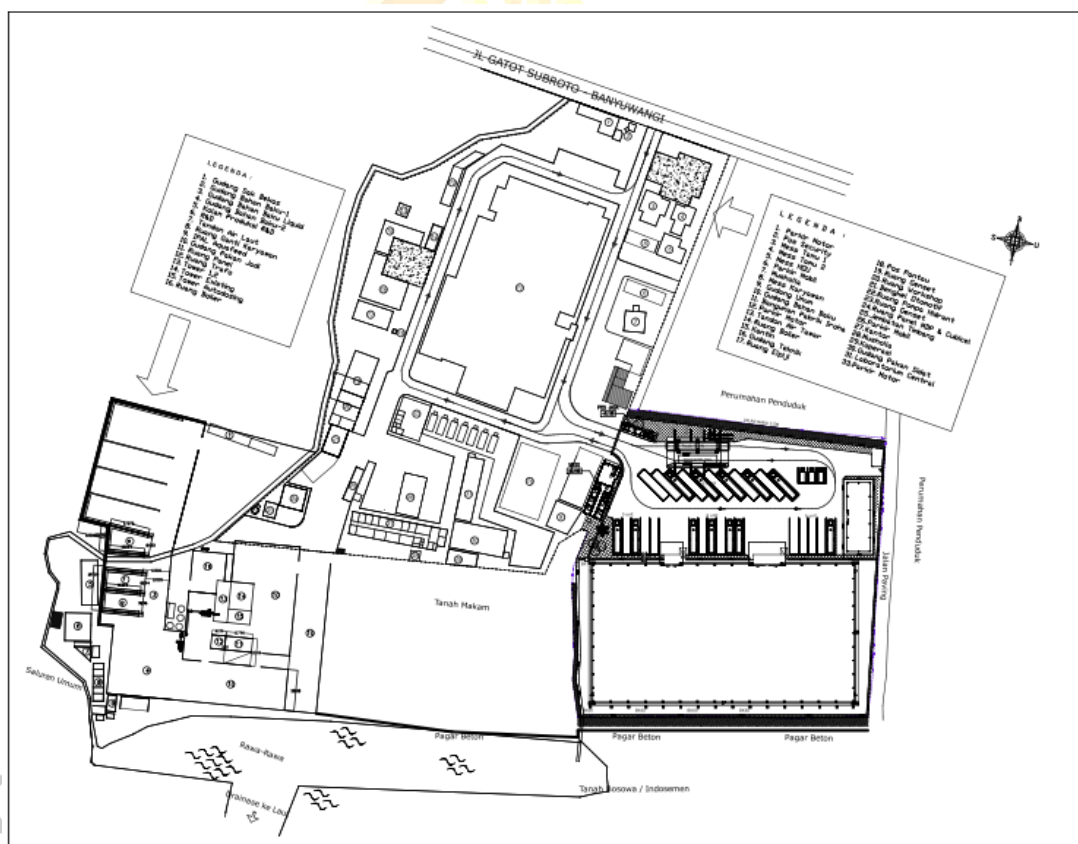
Banyuwangi telah menggunakan modalnya sendiri (mandiri) atau mengandalkan sumber daya keuangan internal untuk mendukung operasionalnya.

## **2. Lokasi dan Tata letak PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi**

PT. Suri Tani Pemuka merupakan anak perusahaan dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, bergerak dalam bidang produksi pakan udang dan pakan ikan. Awal dibangunnya PT. Suri Tani Pemuka di Banyuwangi pada tahun 1990, tepatnya yang

beralamat di Jl. Gatot Subroto 100, Bulusan Klatak, Banyuwangi 68421 Jawa Timur Telp: (0333) 423 256 Fax : (0333) 413 311. Sedangkan peresmian dari PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi pada tanggal 19 Desember 1990, dengan kegiatan operasionalnya pertama adalah produksi pakan udang.

**Gambar 4. 1**  
**Lay Out In Bag PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi**



Sumber: PT. Suri Tani Pemuka

### 3. Visi dan Misi PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi

Sebagai anak perusahaan dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi memiliki Visi dan Misi yang sama dengan perusahaan induknya (PT. Japfa

Comfeed Indonesia Tbk).

a. Visi Perseroan

“Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama”

Kesuksesan utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perseroan), dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas. Bersama seluruh pihak-pihak terkait, Perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

1. Bersama seluruh pemegang sahamnya, Perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang lebih baik.
2. Bersama rekan bisnis, perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat.
3. Bersama pelanggan, perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing dan membina hubungan yang saling menguntungkan.
4. Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama.
5. Bersama karyawan, perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap

karyawan.

6. Bersama masyarakat, Perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.

Mengikuti motto “Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama” menjadi titik tolak kesuksesan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

b. Misi Perseroan

Pada tahun 2015 menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di kawasan berkembang Asia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

Penjelasan:

1) Terkemuka

a) Menjadi yang utama dan selalu diingat

b) Menjadi panutan bagi industri sejenis

c) Berkembang melalui proses berkesinambungan

d) Selangkah lebih maju dalam persaingan

2) Terpercaya

a) Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan

- b) Konsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis
  - c) Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar
- 3) Terjangkau
- a) Mengutamakan masyarakat luas
  - b) Kualitas baik dengan harga terjangkau
  - c) Berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan
  - d) Penyedia protein yang efisien; mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha
- 4) Produk Pangan Berprotein
- a) Mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut.
  - b) Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan & pemeliharaan ternak, vaksin dan lain-lain
  - c) Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia
- 5) Kawasan Berkembang Asia Meliputi:
- a) Asia Tenggara
  - b) Indo China

- c) Cina
- d) India
  - e) Timur Tengah
- 6) Kerjasama
  - a) Bekerjasama dan saling membantu satu sama lain tanpadiminta
  - b) Koordinasi yang sempurna
  - c) Beroperasi sebagai satu kesatuan
  - d) Berbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim
- 7) Pengalaman Teruji

Memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang Asia
- 8) Pihak Terkait Meliputi:
  - a) Karyawan
  - b) Pelanggan
  - c) Pemasok
  - d) Peternak mitra
  - e) Pemegang Saham
  - f) Masyarakat.

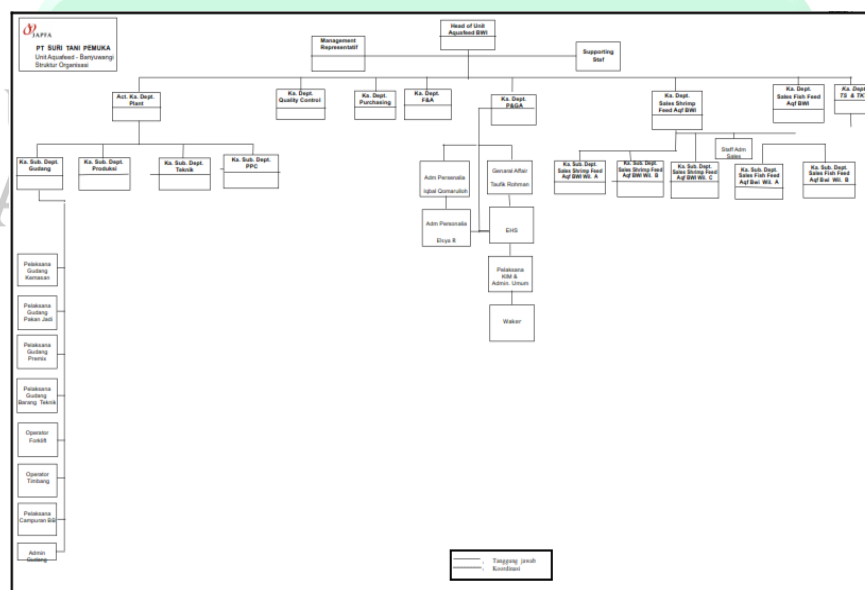


#### 4. Struktur Organisasi PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi

Pengorganisasian didirikan dengan maksud untuk mengkoordinasikan para anggota dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditentukan dengan cara yang *efektif* dan *efisien*. Di PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi, masing-masing departemen memiliki tugas, tanggung jawab, dan kewenangan yang berbeda, meskipun mereka memiliki hubungan yang erat dan saling terkait yang tidak dapat dipisahkan.

Struktur organisasi PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu struktur organisasi secara keseluruhan dan struktur organisasi khusus yang berfokus pada bagian produksi dan gudang. Berikut adalah gambaran struktur organisasi PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi secara keseluruhan:

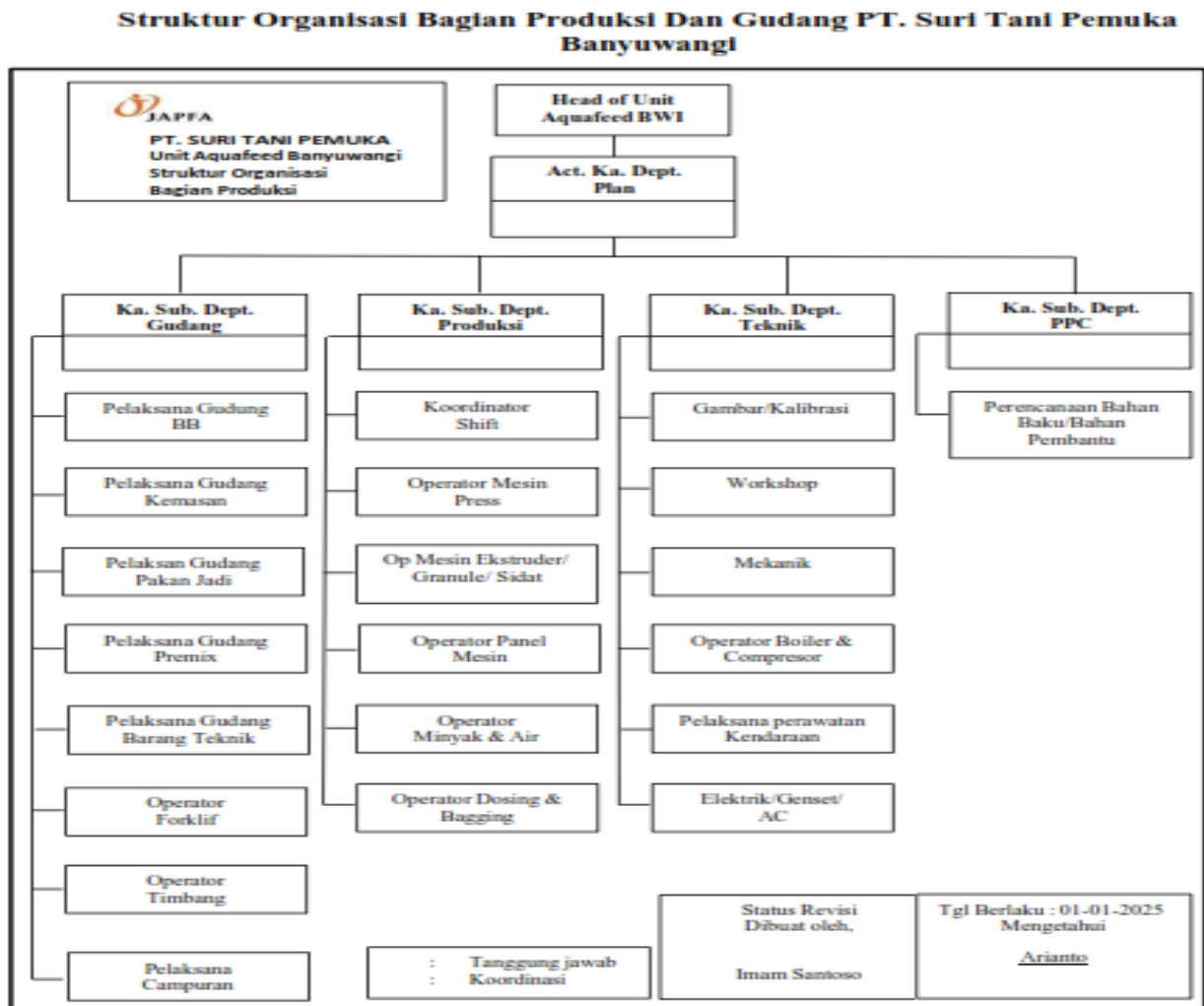
**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi**



Sumber: PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi

Adapun struktur organisasi PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi bagian produksi dan gudang sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Struktur Organisasi bagian Produksi dan Gudang PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi.**



Sumber: PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi

Adapun gambaran pencatatan dari PT. Suri Tani Pemuka sendiri meliputi penerapan *perpetual inventory system* di PT. Suri Tani Pemuka sebagai pondasi penting untuk menjaga kelancaran bisnis dalam industri agribisnis. Pencatatan persediaan secara terus menerus dan *real-time* adalah kunci utama dalam mengoptimalkan operasi perusahaan.

PT. Suri Tani Pemuka memaparkan bagaimana *perpetual inventory system* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah persediaan secara cepat, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi pemborosan. Dengan adanya *real-time* monitoring bisa menggambarkan kemampuan untuk memantau persediaan secara *real-time*, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat, dengan menggunakan metode nilai persediaan yang di mana PT. Suri Tani Pemuka menggunakan metode *FIFO*. Pentingnya kualitas dan ketepatan pada data persediaan yang akurat dan cara PT. Suri Tani Pemuka menjaga tingkat ketepatan dan kualitas data ini. Membantu menyoroti peran penting *perpetual inventory system* dalam mendukung kelancaran bisnis agribisnis PT. Suri Tani Pemuka serta menekankan komitmen perusahaan terhadap keefektifan dan keberlanjutan operasional perusahaan.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pengungkapan data dan analisis merupakan tahap dalam menampilkan data yang ditemukan dalam penelitian dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah dijelaskan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga informan, yaitu kepala PGA, admin, dan *supervisor*.

Dengan mempertimbangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pendukung. Data hasil penelitian ini akan dijelaskan secara teratur dan mencakup analisis yang fokus pada

permasalahan "Analisis *Perpetual Inventory System* dalam Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Jadi di PT. Suri Tani Pemuka."

### **1. Penerapan Pencatatan Persediaan Barang Pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi.**

Pada suatu perusahaan manufaktur memiliki persediaan barang jadi, sama halnya dengan PT. Suri Tani Pemuka yang merupakan pusat pakan ternak yang berlokasi di Banyuwangi yang memproduksi pakan ternak. Dalam memproduksi suatu barang tersebut maka persediaan barang jadi sangat penting sehingga perusahaan harus memperhatikan sistem pencatatan barang jadi yang tepat agar dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan.

PT. Suri Tani Pemuka dalam pencatatan persediaan barang jadi lebih suka menggunakan pencatatan secara manual dan teknologi, hal tersebut disampaikan oleh bapak Taufiq selaku pimpinan PT. Suri Tani Pemuka pada saat wawancara pada tanggal 10 Oktober 2023, beliau menyatakan bahwa:

Untuk pencatatanya di gudang dan perusahaan sendiri memakai computer dan manual, karena saya yang handle langsung lewat *accounting* perusahaannya sendiri. Karena untuk *customer-customer* sendiri dari pihak luar kota maupun luar negeri harus sekomplit mungkin datanya.<sup>52</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas penggunaan metode komputerisasi dapat mempercepat proses analisis dan memberikan hasil yang lebih objektif, sementara analisis manual memberikan pendekatan yang lebih

---

<sup>52</sup> Taufiq, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2023

mendalam dan dapat mencakup aspek-aspek subyektif. Kombinasi keduanya dapat memberikan analisis yang komprehensif terhadap wawancara perusahaan.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ibu Elsa selaku Admin PGA di PT. Suri Tani Pemuka saat diwawancara pada tanggal 10 Oktober 2023, beliau menyatakan bahwa:

Kalau untuk penerapan sistem perpetualnya sendiri untuk persediaan barang jadi kita melakukan melalui komputer dan manual. Karena dari gudang yang mencatat dengan manual lalu melaporkan barang jadinya tersebut dengan *stock opname* yang sudah ada di komputer. Untuk yang di computer sendiri data kita masukkan dalam aplikasi untuk database nama-nama barang dan mencatat barang yang keluar dan masuk di gudang tersebut, kalau untuk yang manual kita buat seperti diakuntansi seperti keluar masuknya barang memakai jurnal untuk mencatat semua transaksinya.<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa sistem pencatatan persediaan barang jadi di PT. Suri Tani Pemuka dilakukan secara manual dan komputer. Hal ini dikarenakan PT. Suri Tani Pemuka sendiri memiliki cara sendiri mencatat semua proses transaksi yang terstruktur dari pimpinan perusahaan tersebut. Namun dalam pencatatan laporan transaksi keluar masuknya barang jadi tersebut sudah dicatat di aplikasi perusahaan dalam bentuk data-data *stock opname* yang ada di komputer, serta menggunakan cara manualnya yakni pencatatan dalam bentuk jurnal untuk mencatat transaksi yang ada.

Dalam memproduksi suatu barang tersebut maka persediaan barang jadi sangat penting sehingga perusahaan harus memperhatikan

---

<sup>53</sup> Elsa, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2023

sistem pencatatan barang jadi yang tepat agar dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Setiap Perusahaan pasti memiliki kebijakan khusus terkait dengan pengambilan keputusan dalam memanfaatkan data persediaan yang tercatat dalam sistem inventarisasi. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Elsa selaku Admin PT. Suri Tani Pemuka, berdasarkan wawancara pada tanggal 10 Oktober 2023 yang telah dilakukan beliau menyatakan bahwa:

Untuk pengambilan keputusan itu sendiri karena kita merupakan group japfa jadi kita kan ada beberapa anak Perusahaan di Banyuwangi sebenarnya di group japfa itu terdapat banyak sekali unit usahanya salah satu unit usahanya adalah *Aquafeed* pakan udang untuk manufaktur dan di lini usaha kita masuk ke abstring jadi disitupun abstring kita ada unit yang di Banyuwangi ada unit di purwakarta ada unit di Gresik setelah itu dilampung dan di medan. Ada 5 unit comfeed nah 5 unit *Aquafeed* itu sendiri ini terintegrasi apabila secara prosedur dan juga kebijakan kita ikut *head office*, *head office* kita yang ada di Jakarta dan Gresik jadi untuk kebijakan kebijakan itu sendiri dibuat oleh pusat.”<sup>54</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan bahwa pengambilan keputusan dalam memanfaatkan data persediaan yang tercatat dalam inventarisasi oleh PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi berada dibawah kuasa pimpinan pusat yang berada di Jakarta dan Gresik.

Maka dari itu setiap Perusahaan perlu melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap persediaan barang yang mereka miliki untuk meminimalisir adanya barang *expired* sebelum terjual yang mengakibatkan kerugian pada Perusahaan. Hal tersebut dinyatakan oleh ibu Elsa selaku Admin PT. Suri Tani Pemuka, berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Oktober 2023 yang telah dilakukan beliau menyatakan:

---

<sup>54</sup> Elsa, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2023

Untuk detail prosedur pengawasan dan pengendalian persediaan barang terdapat bagian tersendiri yang dinamakan sebagai IC staff atau *Inventory Control* staff dimana IC staff itu sendiri melakukan pencatatan setiap ada barang jadi yang sudah terjual, barang jadi yang baru jadi, barang yang keluar dan barang yang masuk oleh pihak IC staff dilakukan secara terjadwal untuk *stock opname* nya, untuk pengecekan dilakukan setiap akhir bulan yang disebut dengan *closing data*. Jadi, Ketika awal bulan sudah melakukan perhitungan dimana persediaan awal setelah *adjustment* dari bulan sebelumnya.<sup>55</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bahwa PT. Suri Tani Pemuka memiliki staff tersendiri yang difokuskan hanya untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap persediaan barang jadi yang disebut dengan IC staff. Dengan adanya IC staff itu sendiri membuktikan bahwa PT. Suri Tani Pemuka sangat memperhatikan SOP yang bertujuan untuk mencegah atau meminimalisir risiko yang akan terjadi dimasa mendatang.

Setiap Perusahaan pastinya memiliki cara tersendiri untuk mengatasi masalah atau risiko yang akan dihadapi dimasa yang akan datang, contoh risiko yang akan dihadapi seperti adanya kerusakan atau terdapat cacat pada barang yang akan didistribusikan dan adanya barang *expired* sebelum terjual. Lantas bagaimana PT. Suri Tani Pemuka dalam menghadapi resiko tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ibu Elsa selaku Admin PT. Suri Tani Pemuka, berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Oktober 2023 yang telah dilakukan, beliau menyatakan bahwa:

Untuk di PT. Suri Tani Pemuka itu sendiri kita ada namanya system 5S itu sendiri adalah *Seiri* (Ringkas) *Seiton* (Rapi) *Seiso* (Bersih) *Seiketsu* (Rawat) dan *Shitsuke* (Rajin) yang disebut dengan system jepang yang intinya adalah pilah, tata, bersihkan jadi itu tiga utama

---

<sup>55</sup> Elsa, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Oktober 2023

yang Perusahaan kita anut. Jadi setiap produk ataupun setiap mulai aktivitas dimulai di Perusahaan ini selalu ada pemilahan dan penataan ada *labelling*. Jadi setiap ada mulai barang datang hingga barang di proses dan barang jadi itu selalu ada *labelling*. *Labelling* itu yang menjelaskan bahwa ini sudah diproduksi atau dari role materialnya itu jenisnya apa datangnya kapan nah nanti proses produkdinya akan dilakukan kapan nah itu semua sudah ada *labellingnya* apalagi barang jadinya ini diproduksi kapan dan pastinya dibagian produksi juga sudah mengeahui *expired* nya kapan jadi di setiap produk sudah ada *labelling* masing masing.”<sup>56</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bahwa PT. Suri Tani Pemuka telah memiliki kebijakan tersendiri untuk setiap risiko yang akan terjadi di masa mendatang, dimana PT. Suri Tani Pemuka menganut sistem pilah, tata dan bersihkan. Untuk memaksimalkan ketiga sistem tersebut Perusahaan juga menerapkan sistem *labelling* agar memudahkan Perusahaan dalam meminimalisir terjadinya risiko yang akan terjadi.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dianalisis bahwasanya penerapan pencatatan persediaan barang yang dilakukan oleh PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi sudah diterapkan dengan memperhatikan berbagai aspek dengan menerapkan *system Labelling* dengan tujuan meminimalisir adanya risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

## **2. Penerapan Pencatatan Persediaan berdasarkan *Perpetual Inventory System* Pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi.**

Penggunaan *perpetual inventory system* dalam perusahaan memiliki signifikansi yang penting. Dengan menerapkan *perpetual inventory system*, perusahaan dapat memperoleh manfaat yang berdampak positif pada berbagai aspek operasional dan pengendalian internal di PT.

<sup>56</sup> Elsa, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Oktober 2023



Suri Tani Pemuka Banyuwangi. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Elsa, yang menjabat sebagai Admin PT. Suri Tani Pemuka, seperti yang diungkapkan dalam wawancara pada tanggal 14 Oktober 2023 dengan beliau:

Untuk sistem pencatatannya sendiri kita menggunakan SAP jadi semua pencatatan dari kantor sudah tersistem untuk semisal ada adjustment atau ada inputan baru itu kita sudah tidak mencatat secara manual atau paper tapi secara *inventory control*nya sudah terinput secara sistem.<sup>57</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan bahwa PT. Suri Tani Pemuka telah menggunakan sistem pencatatan secara komputerisasi yakni sistem yang digunakan adalah SAP yang dapat memudahkan *inventory control* terinput secara otomatis oleh sistem yang dimiliki Perusahaan.

Selanjutnya muncul pertanyaan lagi terkait apakah jenis sistem pencatatan persediaan yang digunakan di PT. Suri Tani Pemuka dan mengapa memilih sistem tersebut. Hal tersebut dinyatakan oleh ibu Elsa saat diwawancara pada tanggal 16 Oktober 2023 beliau menyatakan:

Di perusahaan kami sistemnya dimana menggunakan pencatatan periodik dan perpetual. Dimana dulu menggunakan pencatatan periodik di mana dalam satu periode kami mencatat *stock opname* sendiri yang dilakukan digudang atau dari tim accounting maka dari itu terdapat kendala kendala yang terkait dalam sistem periodik tersebut seperti pada pencatatannya terdapat selisih stok saat diaudit oleh tim audit pusat, jadi lambat laun perusahaan kami menggunakan pencatatan perpetual sendiri.<sup>58</sup>

Berdasarkan keterangan di atas Pencatatan periodik dan perpetual masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Pencatatan periodik cocok untuk sistem dengan kebutuhan analisis yang tidak harus segera,

---

<sup>57</sup> Elsa, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Oktober 2023.

<sup>58</sup> Elsa, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Oktober 2023.

sementara pencatatan perpetual memberikan visibilitas *real-time* yang penting untuk mengatasi masalah dengan cepat. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang lengkap tentang kinerja sistem dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Taufiq saat diwawancara pada tanggal 16 Oktober 2023 beliau menyatakan bahwa:

Kami menggunakan dua sistem mas yang terkait yaitu sistem perpetual dan periodik dimana di perusahaan kami awal cuman menggunakan sistem periodik dari utusan atasan yang ada di pusat Jakarta cuman terdapat kendala perusahaan yang dimana internal seperti jurnal persediaan dan *stock opname* di komputer dan data data tersebut tidak sinkron. Maka dari itu dari tim pusat Jakarta melakukan inofasi inofasi dan muncul lah pencatatan perpetual. Dimana pencatatan perpetual membantu banyak bagi perusahaan yang dimana *stock* gudang dan data yang dikomputer tidak sama sekarang Alhamdulillah sama maka dari itu perusahaan menggunakan dua pencatatan sebagai sistemnya”.<sup>59</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bahwa sistem pencatatanya sendiri sebelum dan sesudah pernah diterapkan, menggunakan dua pencatatan yaitu pencatatan periodik dan pencatatan perpetual. Dimana sistem pencatatan persediaan barang jadi yang diterapkan dulu kurang maksimal, karena data yang tiap tahunnya antara *stock opname* dan data jurnal gudang yang kurang efisien. Maka dari itu perusahaan menggunakan sitem pencatatan perpetual.

Kemudian peneliti bertanya kembali mengenai, bagaimana di PT. Suri Tani Pemuka menentukan nilai persediaan barang, kemudian ibu Elsa menyatakan pada tanggal 20 Oktober 2023 bahwa:

Setau saya mas kita diperusahaan ini menggunakan satu metode

<sup>59</sup> Taufiq, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Oktober 2023.

yang dimana metode tersebut konsisten pada perusahaan ini. Metode penilaian ini sangat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, dan kenapa memakai metode penilaian ini merupakan strategi bisnis perusahaan. Karena sangat penting untuk mencatat bahwa penilaian persediaan yang akurat sangatlah penting bagi perusahaan maka dari itu perusahaan menggunakan metode penilaian tersebut dengan metode *FIFO*.<sup>60</sup>

Berdasarkan keterangan di atas Pencatatan periodik dan perpetual masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Pencatatan periodik cocok untuk sistem dengan kebutuhan analisis yang tidak harus segera, sementara pencatatan perpetual memberikan visibilitas *real-time* yang penting untuk mengatasi masalah dengan cepat. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang lengkap tentang kinerja sistem dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Taufiq saat diwawancara pada tanggal 20 Oktober 2023 beliau menyatakan bahwa:

Perusahaan sendiri menentukan nilai persediaanya menggunakan *FIFO* mas, yang dimana perusahaan sendiri membutuhkan praktik akuntansi yang harus benar benar sesuai dengan stok barang maupun laporan keuangan perusahaan. Maka perusahaan sendiri juga harus mencatat perubahan dalam metode penilaian persediaan tersebut. Agar terciptanya transparansi dalam pencatatanya sendiri.<sup>61</sup>

Berdasarkan keterangan di atas penerapan nilai persediaan barang jadi pada PT. Suri Tani Pemuka menggunakan metode *FIFO* yang dimana sangatlah efisien bagi stok persediaan barang jadi yang ada di perusahaan tersebut.

Dalam satu perusahaan sangatlah penting dalam memperhatikan

---

<sup>60</sup> Elsa, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Oktober 2023.

<sup>61</sup> Taufiq, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Oktober 2023.

pengendalian internalnya. Oleh karena itu suatu perusahaan harus memperhatikan nilai-nilai persediaannya yang baik dan tepat.

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Elsa selaku admin PT. Suri Tani Pemuka. Beliau mengatakan bahwasanya dalam PT. Suri Tani Pemuka memiliki kebijakan khusus mengenai metode penilaian persediaan seperti FIFO pada tanggal 20 Oktober 2023 yakni:

Untuk barang-barang yang sudah jadi di awal itu bisa terjual lebih dahulu karena setiap barang memiliki masa *expired*, supaya barang yang diproduksi lebih awal tidak mengalami keterlambatan penjualan yang mengakibatkan banyaknya *return* dan banyak pakan-pakan yang sudah *expired* sebelum terjual yang dapat mengakibatkan penurunan terhadap laba yang diperoleh Perusahaan.<sup>62</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bahwa PT. Suri Tani Pemuka memiliki kebijakan khusus mengenai penilaian persediaan yakni menggunakan metode FIFO dengan tujuan dapat menstabilkan persediaan barang untuk mencegah terjadinya penurunan laba yang diperoleh Perusahaan.

Dalam melakukan pencatatan persediaan barang jadi PT. Suri Tani Pemuka menggunakan metode pencatatan perpetual dengan metode penilaian FIFO (*First In First Out*) dimana metode tersebut merupakan metode pencatatan dan penilaian paling efektif yang diterapkan oleh PT. Suri Tani Pemuka. Lantas bagaimana penerapan PSAK No. 14 yang dilakukan oleh PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi. Hal tersebut

---

<sup>62</sup> Elsa, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Oktober 2023

disampaikan oleh Ibu Elsa selaku Admin PT. Suri Tani Pemuka, berdasarkan wawancara pada tanggal 24 Oktober 2023 yang telah dilakukan beliau menyatakan bahwa:

PT. Suri Tani Pemuka menganggap persediaan sebagai kunci dalam operasi perusahaan. Persediaan tersebut merupakan bahan baku, produk dalam proses, dan barang jadi. Perusahaan mengelola persediaan dengan hati-hati untuk memastikan akurasi laporan keuangan dan ketaatan dengan PSAK 14. PT. Suri Tani Banyuwangi terus berupaya mematuhi standar akuntansi dan meningkatkan manajemen persediaan Perusahaan dalam meningkatkan pengendalian internal perusahaan.<sup>63</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan bahwa penilaian persediaan dan pencatatan persediaan PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi telah sesuai dengan PSAK No. 14

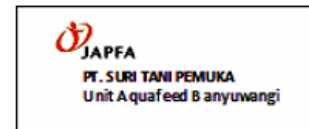
Berdasarkan data yang diperoleh dapat dianalisis bahwasanya penerapan pencatatan persediaan berdasarkan *perpetual inventory system* pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi telah sesuai dengan PSAK No. 14 karena metode pencatatan persediaan yang digunakan adalah metode pencatatan perpetual dan metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Metode ini digunakan untuk meminimalisir terjadinya kerusakan pada suatu barang di kemudian hari yang mengakibatkan terjadinya return sehingga berpengaruh pada laba yang diperoleh Perusahaan.

---

<sup>63</sup> Elsa, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 24 Oktober 2023

Gambar 4.5

## Laporan perolehan persediaan akhir metode fifo berdasarkan sistem

Harga Perolehan Persediaan AkhirMetode FIFO Berdasarkan Sistem Perpetual

Date	Purchases			COGS			Balance		
	Quantity	Price	Total	Quantity	Price	Total	Quantity	Price	Total
1 Juni							50	120	25.000
3 Juni	200	125	25.000				50 200	120 125	25.000 25.000
9 Juni				50 100	120 125	25.000 12.500	100	125	12.500
11 Juni	300	135	40.500				100 300	125 135	12.500 40.500
15 Juni	200	140	28.000				100 300 200	125 135 140	12.500 40.500 28.000
19 Juni				100	125	12.500	75	135	10.125
				225	135	30.375	200	140	28.000
23 Juni				75	135	10.125	175	140	24.500
				25	140	3.500			

perpetual dalam PSAK 14

Sumber: PT. Suri Tani Pemuka

**C. Pembahasan Temuan**

Setelah proses penyajian data dan analisis data, langkah berikutnya adalah membahas temuan-temuan yang ditemukan selama penelitian berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, topik pembahasan berkaitan dengan penerapan sistem pencatatan perpetual persediaan barang jadi di PT. Suri Tani Pemuka. Berikut beberapa temuan data yang disajikan:

Sistem akuntansi persediaan dirancang untuk mengelola transaksi yang terkait dengan perubahan persediaan yang tersimpan di gudang. Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa sistem

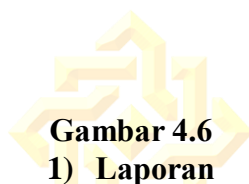
akuntansi persediaan barang jadi di PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi telah ada sejak sebelumnya. Pada awalnya, pencatatan dilakukan oleh staf yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi. Namun, saat ini, sistem pencatatan akuntansi telah ditingkatkan dengan penerapan pencatatan perpetual oleh PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi, yang sebelumnya hanya menggunakan sistem pencatatan periodik.

### **1. Penerapan Pencatatan Persediaan Barang Pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi**

Dalam menerapkan pencatatan persediaan barang pada tersebut, pencatatan persediaan harus menggunakan standart pencatatan persediaan dimana pencatatan persediaan menggunakan PSAK 14. Dari standart pencatatan persediaan sendiri mempunyai pernyataan dari standar akuntansi keuangan No 14 (PSAK No.14) tentang persediaan PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia.

Hasil riset peneliti menemukan sebuah temuan dalam pencatatan persediaan barang pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi. Di mana yang seperti dijelaskan sama ibu Elsa bahwasanya berdasarkan pencatatan persediaan barang pada PT. Suri Tani Pemuka sendiri menggunakan metode FIFO yang dimana metode ini digunakan untuk meminimalisir terjadinya kerusakan pada suatu barang di kemudian hari yang mengakibatkan terjadinya return sehingga berpengaruh pada laba yang di peroleh PT. Suri Tani Pemuka tersebut. Di mana setelah proses pencatatan persediaan sendiri seperti yang ada pada standar pencatatan persediaan yaitu PSAK 14 diruang lingkup dijelaskan dalam paragraph 1 PSAK No. 14 mengatakan bahwa pernyataan ini harus

diaplikasikan dalam penyusunan pelaporan pencatatan persediaan, dimana dalam ruang lingkup tersebut persediaan tersebut pakan ternak dinilai berdasarkan nilai realisasi bersih sesuai dengan kelaziman praktek yang berlaku dalam industri tertentu. Dan persediaan terutama diacu diperoleh dengan tujuan untuk dijual dalam waktu dekat dan memperoleh laba pedagang atau konsumen.



**Gambar 4.6**  
**1) Laporan**

a. Hasil Jadi Pakan Udang Pellet Besar

Hasil Jadi Pakan Udang Pellet Besar						
No	Bulan	US (%)	UT (%)	RT (%)	Keberhasilan (%)	Selisih (%)
1	Juni	96	98	100,9	102,9	2,9
2	Juli	96	98	100,92	102,92	2,92
3	Agustus	96	98	100,82	102,82	2,82

b. Hasil Jadi Pakan Udang Pellet Kecil

Hasil Jadi Pakan Udang Pellet Kecil						
No	Bulan	US (%)	UT (%)	RT (%)	Keberhasilan (%)	Selisih (%)
1	Juni	94	95	95,96	100,96	0,96
2	Juli	94	95	100,81	105,81	5,81
3	Agustus	94	95	97,81	102,81	2,81

c. Hasil Jadi Pakan Ikan Pellet 3 mm

Hasil Jadi Pakan Ikan Pellet 3 mm						
No	Bulan	US (%)	UT (%)	RT (%)	Keberhasilan (%)	Selisih (%)
1	Juni	98	100	100,34	100,34	0,34
2	Juli	98	100	100,67	100,67	0,67
3	Agustus	98	100	100,51	100,51	0,51

d. Hasil jadi Pakan Ikan Pellet 2,2 mm

Hasil Jadi Pakan Ikan Pellet 2,2 mm						
No	Bulan	US (%)	UT (%)	RT (%)	Keberhasilan (%)	Selisih (%)
1	Juni	95	100	102,65	102,65	2,65
2	Juli	95	100	103,84	103,84	3,84
3	Agustus	95	100	103,76	103,76	3,76

e. Hasil Jadi Pakan Ikan Pellet 1,6 mm

Production Error Pakan Udang						
No	Bulan	US (%)	UT (%)	RT (%)	Keberhasilan (%)	Selisih (%)
1	Juni	4	80	147,6	104,41138	4,41138
2	Juli	4	80	190,48	107,41715	7,41715
3	Agustus	4	80	81,97	100,12328	0,12328

Sumber: PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi



.Gambar 4.7

SUB DEPT		UKURAN STRATEGI		TARGET		REALISASI			KETERANGAN
				UKURAN	UNIT	JUN	JUL	AGUS	
Produksi Dan Gudang	Prosentase Hasil Jadi PU Pellet Besar	Min 96 %	98	%	100.90	100.92	100.82		
	Prosentase Hasil Jadi PU Pellet Kecil	Min 94 %	95	%	95.96	100.81	97.81		
	Prosentase Hasil Jadi PI Pellet 3 Mm	Min 98 %	100	%	100.34	100.67	100.51		
	Prosentase Hasil Jadi PI Pellet 2.2 Mm	Min 95 %	100	%	102.63	103.84	103.76		
	Prosentase Hasil Jadi PI Pellet 1.6 mm	Min 95 %	98	%	103.16	102.63	-	Pada Bulan Agustus Tidak Ada Proses Produksi	

## 2) Sistem komputerisasi

Sumber: PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi

Berdasarkan hasil pembahasan temuan di atas peneliti menyimpulkan adanya dengan menggunakan pencatatan persediaan yang ada di PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi yang telah sesuai PSAK No. 14 sangatlah efektif bagi perusahaan. Kenapa dikatakan telah sesuai dan sangat efektif PT. Suri Tani Pemuka sendiri terus berupaya mematuhi standar akuntansi, dan meningkatkan manajemen persediaan perusahaan dalam meningkatkan pengendalian internal perusahaan. temuan ini menunjukkan penerapan yang baik dari PSAK 14 dalam pencatatan persediaan barang di PT Suri Tani Pemuka Banyuwangi. Hal ini mencerminkan pemahaman yang kuat tentang prinsip akuntansi dan kewajiban untuk menjalankan operasi bisnis secara akuntabel. Meskipun penerapan standar ini tampak baik, penting untuk terus

memantau dan memeriksa konsistensi dalam penerapan untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan tetap akurat dan sesuai dengan pedoman yang berlaku, yang akan memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan.

**Gambar 4.8**  
**Flowchart siklus pencatatan**



Sumber: PT. Suri Tani Pemuka

Prosedur ini dimulai dari bagian kepada bagian akuntansi mengisi jurnal Setelah bagian akuntansi menerima formulir tersebut, bagian

akuntansi menginput data fisik atau stok barang yang digudang persediaan yang keluar dikartu persediaan, terus diinput di sistem computer.

Pencatatan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, merekam, dan mengukur transaksi ekonomi dan peristiwa keuangan dalam catatan-catatan akuntansi, serta mengkomunikasikan informasi ini kepada pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan.<sup>64</sup>

Metode pencatatan sendiri adalah cara atau sistem yang digunakan oleh perusahaan atau organisasi untuk merekam dan mencatat transaksi bisnis mereka dalam akuntansi. Pencatatan ini penting untuk mengumpulkan informasi keuangan yang akurat dan menyajikan laporan keuangan yang relevan bagi manajemen, pemegang saham, pihak-pihak eksternal, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Untuk itu perusahaan harus melakukan pengelolaan persediaan secara tepat sehingga mampu menyediakan

laporan atau catatan yang akan diperoleh melalui prosedur pencatatan yang tepat yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai persediaan yang dimilikinya.<sup>65</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Erika apulina sembiring pengaruh metode pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan perpetual berbasis SIA terhadap *stock opname* pada perusahaan dagang

---

<sup>64</sup> Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, dkk, *Accounting Principles*, 262.

<sup>65</sup> Sawindri Dyah Paraswati, Jenny Morasa, Hendrik Gamaliel, "Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Manado," *Jurnal EMBA* 9, no.1 (Januari 2021): 95.

di PT Jasum menunjukkan bahwa penerapan metode ini akan memudahkan pihak pemakai informasi untuk mengetahui stock barang dengan cepat jika sewaktu waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung barang dagangannya yang ada digudang. Penerapan metode pencatatan perpetual ini didukung dengan perencanaan dan pengendalian yang baik sehingga pencatatan dapat dilakukan dengan cepat dan efektif.<sup>66</sup>

## **2. Pencatatan Persediaan Berdasarkan *Perpetual Inventory System* Pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi.**

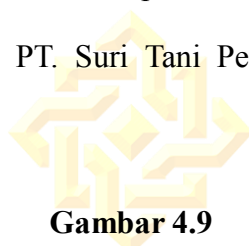
Sistem pencatatan perpetual adalah metode pencatatan yang mencatat pergerakan persediaan barang secara terus-menerus dan mendetail dalam akuntansi suatu perusahaan. Dalam sistem ini, setiap transaksi yang terkait dengan persediaan dicatat segera begitu transaksi tersebut terjadi, sehingga perusahaan memiliki informasi yang akurat dan real-time tentang persediaan barangnya.<sup>67</sup> Unsur-unsur yang terdapat pada sistem akuntansi diantaranya yaitu: buku catatan, sistem komputer, dan laporan.

Hasil riset peneliti menemukan sebuah temuan dalam penerapan sistem pencatatan perpetual persediaan barang jadi oleh PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi. Dalam penelitian ini penerapan sistem yang digunakan sudah bisa dikatakan efektif karena dari beberapa unsur

<sup>66</sup> Universitas Potensi Utama, "Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan sistem Periodik Dan Perpetual Berbasis SIA Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang Di PT. Jasum," *Accumulated Journal* 1, no. 1 (Januari 2020):1-2.

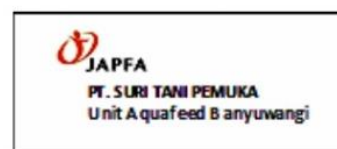
<sup>67</sup> Umar Tauhid, Muhamad Saddam, "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Enseval Putera Megatrading, TBK" *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 2 (Mei 2021): 118-124

sistem pencatatannya, di mana unsur sistem pencatatannya menggunakan sistem pencatatan periodik dan perpetual, sedangkan pencatatannya sudah memakai komputerisasi. unsur-unsur sistem pencatatan yang diterapkan oleh PT. Suri Tani Pemuka hanya memakai laporan, dan pencatatan komputer. Unsur-unsur sistem pencatatan yang diterapkan di PT. Suri Tani Pemuka sudah diterapkan semua sesuai arahan pusat.



**Gambar 4.9**

**LAPORAN JURNAL HARIAN GUDANG  
PT. SURI TANI PEMUKA AQUAFEED BANYUWANGI  
PERIODE PER BULAN MEI 2023**



Date	Purchase			COGS			Balance		
	Quantity	Price	Total	Quantity	Price	Total	Quantity	Price	Total
01-Mei							25	240	6.000
05-Mei	100	250	25.000				125	248	31.000
10-Mei				75	248	18.600	50	248	12.400
15-Mei	150	260	39.000				200	257	51.400
20-Mei				175	257	44.975	25	257	6.425
25-Mei	125	275	34.375				150	272	40.800
30-Mei				100	272	27.200	50	272	13.600

**Pencatatan Periodik (Terus Menerus Dalam Bulan Mei)**

Sumber: PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi

Berdasarkan hasil pembahasan temuan diatas peneliti menyimpulkan adanya menggunakan metode pencatatan perpetual di PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi sendiri dapat memiliki informasi persediaan yang akurat dan terkini setiap saat, sehingga dapat melakukan pengelolaan persediaan yang lebih efisien, mengurangi resiko kekurangan atau kelebihan stok, serta memastikan ketersediaan

produk yang tepat pada waktu yang tepat. Dalam PT. Suri Tani Pemuka sendiri pencatatan perpetual cenderung lebih efisien dan memberikan visibilitas yang lebih baik atas persediaan, tetapi juga memerlukan sistem akuntansi yang terintegrasi dengan baik dan pemantauan yang konsisten untuk memastikan akurasi dan keandalan informasi persediaan.

Maka dari itu penelitian ini mendapati hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu yang mana dengan judul Lius Diana Putri, 2020 “Analisis Pencatatan Persediaan Menggunakan Metode Pencatatan Perpetual (Studi Kasus pada Mini Market Maritza Bandar Lampung)”<sup>68</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minimarket Maritza Bandar Lampung menerapkan metode pencatatan perpetual dan metode penilaian *FIFO (First in First Out)* atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) dalam akuntansi persediaannya. Karena metode pencatatan perpetual memungkinkan perusahaan untuk selalu memantau posisi persediaan secara *real-time*. Selain itu, metode penilaian yang digunakan, yaitu *FIFO* atau MPKP, juga sesuai dengan PSAK No. 14 karena membantu menjaga kelancaran penjualan produk lama dan menghindari kerusakan persediaan. Dari segi pengakuan, pengukuran, dan pencatatan persediaan, Minimarket Maritza Bandar Lampung telah mematuhi PSAK No. 14.

---

<sup>68</sup> Lius Diana Putri, “Analisis Pencatatan Persediaan Menggunakan Metode Pencatatan Perpetual (Studi Kasus pada Mini Market Maritza Bandar Lampung)” (Skripsi, UIN Lampung, 2020) 26.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat, dan terarah peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Suri Tani Pemuka Banyuwangi telah berhasil telah menerapkan sistem pencatatan persediaan barang yang cukup baik. PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi memiliki sistem pencatatan persediaan yang tertata rapi. Mereka menggunakan perangkat lunak dan peralatan yang memungkinkan mereka untuk mengelola persediaan dengan baik, memantau jumlah barang, dan memastikan adanya kontrol yang baik terhadap persediaan. Dan Perusahaan ini menerapkan metode *First-In, First-Out* (FIFO) dalam pengelolaan persediaan. Hal ini membantu mereka menjaga kualitas barang yang tersedia, menghindari penumpukan barang lama, dan mengurangi risiko kerugian akibat barang kadaluwarsa.
2. Mengimplementasikan *perpetual inventory system*, yang memungkinkan perusahaan untuk memantau persediaan barang jadi secara *real-time*. Dengan data yang selalu terkini, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih akurat terkait produksi, pemesanan, dan pengiriman produk. Penerapan pencatatan persediaan berdasarkan *perpetual inventory system* pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi telah sesuai dengan PSAK No. 14 karena metode pencatatan persediaan yang digunakan adalah metode

pencatatan perpetual dan metode penilaian persediaan menggunakan metode *FIFO (First In First Out)*. Metode ini digunakan untuk meminimalisir terjadinya kerusakan pada suatu barang di kemudian hari yang mengakibatkan terjadinya return sehingga berpengaruh pada laba yang diperoleh Perusahaan.

## **B. Saran**

1. Tetap menjaga sistem ini dan terus meningkatkan kesadaran karyawan, perusahaan dapat terus untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya dan memastikan kelangsungan usaha yang baik.
2. Pastikan bahwa metode *First-In, First-Out (FIFO)* diterapkan secara konsisten dalam seluruh operasi. Ini akan membantu menjaga kualitas persediaan dan mencegah penumpukan barang lama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, C. C. (2022). Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Toko Online Shop CUTIESTORE. CO . *Sinomika Journal* , 145.
- Dunia, Abdullah, dan Sasongko. 2018. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat
- Handoko. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Kencana .
- Harjanto, E. (2010). *Manajemen Operasi* . Jakarta : Grasido .
- Herlani. (2020 ). Pengembangan Sistem Manajemen Pencatatan Persediaan dengan Banyuwana Microsoft Excel Pada Toko VS Accessories . *Universitas International Batam* , 8-9.
- Hermawati, Y., Mulyadi, P. N., & Lestari , T. (2020). Evaluasi Sistem Pengendalian Stok Barang Jadi di Gudang PT. Indocare Citra Pasifik Group. *E-Journal Equilibrium Manajemen* , 20.
- Hutabarat , R. S., & Rajagukguk, T. S. (2021). Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Jadi Pada Usaha Gula Merah Ibu Laila Berbasis SAK EMKM . *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* , 18.
- Imam Santoso, 2010, “*Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*”, PT. Refika Aditama, Bandung
- Jufrizen. (2015). Pengaruh Kompensasi dan Pengembangan Karir Terhadap Komitmen Organisasi dengan Kepuasan Kerja sebagai Varabel Intervening Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Perseroan) Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* , 8.
- Kurniawan. (2021). Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No. 14 Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Aktiva* , 94.
- Maesaroh , Y., & Dewi, E. P. (2020). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada XYZ-CTO 1). *Buana Akuntansi*, 1-3.
- Martani, D. (2012). *Akuntansi keuangan Berbasis PSAK* . Jakarta : Salemba Empat .
- Muchtar , F. S., & Darusalam, U. (2022). Penerapan Metode Pencatatan Perpetual Pada Sistem Informasi Kasir Penjualan dan Barang . *Jurnal Media Informatika Budidarma* , 588.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi* . Indonesia : Salemba Empat.

- Paraswati, S. D., Morassa, J., & Gamaliel, H. (2021). Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. HAJRAT ABADI BRANCH MANADO. *Jurnal Ekopendia: Jurnal Emba* , 95.
- Rahma , H. Y., & Abdussalam, F. (2023). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dan Barang Jadi Pada PT. SMU . *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 495.
- Rangkuti, F. (2007). *Manajemen Persediaan* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Rinita, N. M. (2021 ). Sistem Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang di Togamas . *Jurnal Artha Satya Dharma* , 65.
- Ristono, A. (2011). *Manajemen Persediaan* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Risuhendi. (2022). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang CV. Duta Motor . *Jurnal Akuntansi* , 1-3.
- Santoso, I. (2005). *Akuntansi Keuangan Menengah* . Bandung : Refika Aditama .
- Sembiring , E. A. (2019). Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan dengan Sistem Periodik dan Perpetual Berbasis SIA Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang di PT. Jasun Jaya. *Accumulated Journal* , 1-3.
- Simamora, H. (2000). *Manajemen Pemasaran Internasional* . Jakarta : Salemba Empat.
- siska, & Syafitri , L. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang . *STIE Multi Data Palembang* , 1-2.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Surya, R. A. (2012). *Akuntansi Keuangan Versi IFRS* . Yogyakarta : Graha Ilmu .
- Syifa , & Iqbal. (2020). Penerapan Metode Pencatatan Persediaan Obat di Puskesmas Cipedes. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 33-39.
- Tauhid, U., & Saddam , M. (2021). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT> Enseval Putera Megatrading, TBK. *Jurnal Neraca Peradaban* , 118-124.
- Utama, U. P. (2020). Pengaruh Meode Pencatatan Persediaan Dengan Sistem Periodik dan Perpetual Berbasis SIA Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang di PT. Jasum. *Accumulated Journal*, 1-2.
- Utami, C. W. (2008). *Manajemen Barang Dagang dalam Bisnis Ritel* . Malang : Bayumedia .
- Verren , M., Gamaliel , H., & Latjandu, I. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Sinergi Beton Utama . *Jurnal LPPM Bidang Ekosobudkum*, 933-934.

- Wahyudi, R. (2015). Analisis Pengendalian Persediaan Barang Berdasarkan Metode EQQ di Toko Era Baru Samarinda. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* , 168-169.
- Weygant, J., Kimmel , P., Kieso, D., Yuliyanto, A. A., & Wasilah. (2007). *Accounting Principles* . Jakarta : Salemba Empat.
- Zulfikarizah. (2005 ). *Manajemen Persediaan* . Jakarta : Salemba Empat .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iwang Ricky Ramanda  
NIM : 204105030023  
Prodi/Jurusan : Akuntansi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dari sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 31 Oktober 2023

Menyatakan



**Iwang Ricky Ramanda**

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODELOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis <i>Perpetual Inventory System</i> Dalam Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi	<b>Sistem Pencatatan Akuntansi</b>  <b>Persediaan</b>	Perpetual Inventory Sistem  Persediaan barang jadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencatatan terus menerus</li> <li>2. Informasi <i>real time</i></li> <li>3. Integrasi dengan sistem lain</li> <li>4. Tingkat akurasi</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penilaian persediaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KA. PGA Bapak Taufiq</li> <li>2. Admin Ibu Elsa</li> <li>3. Supervisor Bapak Iqbal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pendekatan dan Jenis Penelitian:</b> Kualitatif, Deskriptif</li> <li>2. <b>Lokasi Penelitian:</b> PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi</li> <li>3. <b>Teknik Penentuan Subyek Penelitian:</b> <i>purposive</i></li> <li>4. <b>Keabsahan Data:</b> Triangulasi Sumber</li> <li>5. <b>Teknik Pengumpulan Data:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penerapan pencatatan persediaan barang pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi?</li> <li>2. Bagaimana penerapan pencatatan persediaan berdasarkan <i>perpetual inventory system</i> pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi?</li> </ol>

## PEDOMAN WAWANCARA

Berikut beberapa pertanyaan tentang penerapan pencatatan persediaan barang pada PT Suri Tani Pemuka:

1. Bagaimana PT Suri Tani Pemuka mengelola pencatatan persediaan barang mereka?
2. Apa jenis sistem pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT Suri Tani Pemuka, dan mengapa mereka memilih sistem tersebut?
3. Bagaimana PT Suri Tani Pemuka menentukan nilai persediaan barang mereka?
4. Apakah PT Suri Tani Pemuka memiliki kebijakan khusus mengenai metode penilaian persediaan, seperti LIFO atau FIFO?
5. Bagaimana PT Suri Tani Pemuka melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap persediaan barang mereka?
6. Bagaimana PT Suri Tani Pemuka mengatasi masalah atau risiko yang terkait dengan persediaan barang, seperti kerusakan atau kedaluwarsa?
7. Apakah PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi menggunakan teknologi khusus atau perangkat lunak dalam mengelola pencatatan persediaan mereka?
8. Apakah PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi memiliki kebijakan khusus terkait dengan pengendalian persediaan dalam sistem inventarisasi?
9. Bagaimana proses pelaporan persediaan berjalan di PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi berdasarkan sistem inventarisasi?
10. Bagaimana PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi memanfaatkan data persediaan yang tercatat dalam sistem inventarisasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis mereka?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1567 /Un.22/7.a/PP.00.9/08/2023 31 Agustus 2023  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi

Jl. Gatot Subroto No. 100, Bulusan, Klatak, Kec. Banyuwangi,  
Kabupaten Banyuwangi, 68421

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Iwang Ricky Ramanda  
NIM : 204105030023  
Semester : VII  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Perpetual Inventory Sistem Dalam Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Jadi di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

  
A. D. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Nurul Widyawati Islami-Rahayu



**SURAT KETERANGAN**  
No. 156/PGA-STP/X/2023

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Taufik Rohman  
Jabatan : PGA PT. Suri Tani Pemuka

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Iwang Ricky Ramanda  
NIM : 204105030023  
Prodi : S1 Ekuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember

Memberi izin penelitian mulai tanggal 16 – 24 Oktober 2023 untuk memenuhi tugas akhir dengan judul “**Analisis Perpetual Inventory Sistem dalam Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Jadi pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi**”.

Demikian surat ini, mohon digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Banyuwangi, 11 Oktober 2023  
  
**TAUFIK ROHMAN**

**PT SURI TANI PEMUKA**

Wisma Millenia Lt. 6  
Jl. MT Haryono Kav 16 Jakarta - Indonesia 12810  
T. (021) 285 45660 | F. (021) 285 45665



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Iwang Ricky Ramanda  
NIM : 204105030023  
Judul : Analisis Perpetual Inventory Sistem Dalam Pencatatan Akuntansi  
Persediaan Barang Jadi Pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	10 Oktober 2023	Studi Eksploitasi	
2	14 Oktober 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
3	16 Oktober 2023	Wawancara di Ruang PGA	
4	20 Oktober 2023	Wawancara dan Dokumentasi di PT. Suri Tani Pemuka	
5	23 Oktober 2023	Wawancara di Gudang PT. Suri Tani Pemuka	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DOKUMENTASI



Dokumentasi tanggal 10 Oktober 2023  
Salah satu produk pakan udang PT. Suri Tani Pemuka



Dokumentasi tanggal 16 Oktober 2023  
Gudang penyimpanan Produk

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2023 dengan Bapak Taufiq selaku Ketua PGA



Wawancara pada tanggal 16 Oktober 2023 dengan Ibu Elsa selaku Admin



Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2023 dengan bapak Taufiq selaku supervisor

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**  
Nomor : B-152.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/11/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Iwang Ricky Ramanda  
NIM : 204105030023  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : Analisis Prepetual Inventory Sistem Dalam Pencatatan  
Akuntansi Persediaan Barang Jadi pada PT. SURI TANI  
PEMUKA BANYUWANGI

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 November 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Syahrul Mulyadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Iwang Ricky Ramanda  
NIM : 204105030023  
Semester : VII (tujuh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 30 Oktober 2023  
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,

  
Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BIODATA PENULIS



### 1. IDENTITAS DIRI

Nama : Iwang Ricky Ramanda  
NIM : 204105030023  
Alamat : Jl. Ikan Mungsing No. 48 Karangrejo Kec. Banyuwangi  
Kab. Banyuwangi  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 07 Januari 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Belum Kawin  
Email : [rickyramanda76@gmail.com](mailto:rickyramanda76@gmail.com)  
No. Hp : 085974003455/085936690569

### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita : 2004 - 2006
2. SDN Kepatihan : 2006 - 2012
3. SMPN 2 Banyuwangi : 2012 - 2015
4. MAN 1 Banyuwangi : 2015 - 2018
5. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember : 2020 - 2024

J E M B E R